

PROSES MENGHAHAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN

PUTRA - PUTRI AL-HASANIYYAH KEDAWON

RENGAS PENDAWA LARANGAN BREBES

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas & Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora



Oleh:

A'ISY HANIF FIRDAUS

NIM : 1604026090

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

**PROSES MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
PUTRA - PUTRI AL-HASANIYAH KEDAWON
RENGAS PENDAWA LARANGAN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas & Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora



Oleh:

A'ISY HANIF FIRDAUS

NIM : 1604026090

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dibawah ini yang bertanda tangan:

Nama Lengkap : A'ISY HANIF FIRDAUS
NIM : 1604026090
Jurusan : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

skripsi yang berjudul:

**“PROSES MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
PUTRA-PUTRI AL-HASANIYYAH KEDAWON RENGASPENDAWA
LARANGAN BREBES”**

Keutuhan dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian peneliti, hanya saja pada segmen tertentu, mengambil dari rujukannya.

Semarang, 30 Agustus 2021

Penulis,



A'ISY HANIF FIRDAUS

NOTA PEMBIMBING

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo di Semarang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan bahwa setelah kami selesaikan membimbing skripsi saudara :

Nama : A`ISY HANIF FIRDAUS

NIM : 1604026090

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Tafsir dan Hadits)

Judul Skripsi : *Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Hasaniyyah Kedawon Rengaspendawa Larangan Brebes*

Maka nilai bimbingannya adalah: 77 (3,7)

Catatan pembimbingan :


1.
2.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 September 2021

Pembimbing



Muhtarom, M.Ag.

NIP. 19690602199703100

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

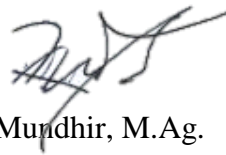
Skripsi saudara A'isy Hanif Firdaus

NIM 1604026090 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal : 23 Desember 2021

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Dekan Fakultas/

Ketua Sidang



Mundhir, M.Ag.

NIP. 197105071995031001

Pembimbing



Muhtarom, M.Ag.

NIP. 196906021997031002

Penguji I



Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag.

NIP. 197005241998032002

Sekretaris Sidang



M. Sihabudin, M.Ag.

Penguji II



Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag.

NIP. 197207091999031002

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami Benar-benar memeliharanya." (QS.Al-Hijr: 9)¹

¹ quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 26 November 2021 pukul 14.30 WIB

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 TH. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pendahuluan

Penulisan transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun 1983/1984.

Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan yang terbatas untuk menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas serta nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bahasa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan menuliskan kitab suci agama Islam berikut penjelasannya (Alquran dan Hadits), sementara bangsa yang menggunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam masyarakat banyak ragamnya.

Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama lewat penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan bisa berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun Anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar untuk usaha kearah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi

dalam seminar yang lebih luas. Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi, MA., 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) prof. Dr. H.B. Jassin dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijakan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, peningkatan dan pengenalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya bagi pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat manusia Islam Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Pusbalitbang Lektur Agama, dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya telah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu abjad ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan terhadap Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf latin dicarikan padanannya dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar ‘satu fonem satu lambang’.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan

dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau memperoleh harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

c. Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan suatu tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah

itu dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yakni huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama terhadap huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah ataupun huruf qomariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan terhadap kata sandang.

Contoh:

7. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, ataupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisanya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dalam kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi arab Latin (versi internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Berikut ini penjelasannya secara berurutan

1. Konsonan

Fenom Konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
سین	syīn	sy	es dan ye
ش	şād	ş	es (dengan titik dibawah)
شاد	d'ād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma kebalik diatas
عین	gāin	g	ge
ق	qāf	q	ef
كاف	kāf	k	qi
ل	lām	l	ka
م	mīm	m	el
ن	nūn	n	em
و	wāw	w	en w

هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

3. Tā'marbūṭah

Semua *tā marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang 'al'). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>

4. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Faṭḥah	ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	u

فعل	Faṭḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

5. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>

3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القران	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>
ذوالفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan Tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis sampaikan kepada Allah SWT dengan semua karunia-Nya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa mengalami sedikit hambatan apapun.

Skripsi berjudul Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Hasaniyyah Kedawon Rengaspendawa Larangan Brebes, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapat gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Pada penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan serta saran-saran dari banyak pihak. Alhasil penulisan skripsi ini bisa terselesaikan secara baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

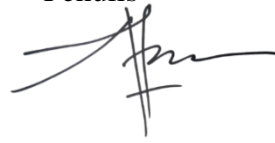
1. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Muhtarom, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Hasyim Mahrus, S.Pd.I dan Ibu Tursilah, S.Pd.I tercinta yang senantiasa memberikan dorongan moril dalam menempuh studi hingga selesai.
4. Kawan-kawan yang sudah banyak sekali memberikan inspirasi selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis sangatlah menyadari karena keterbatasan dalam pengetahuan. Maka, banyak menutup kemungkinan terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi.

Harapan besar dari penulis semoga karya ini memberikan sumbangsih perkembangan dan kemajuan civitas akademik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Semarang, 30 Agustus 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, connected strokes. The signature is positioned above the printed name.

A'ISY HANIF FIRDAUS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
ABSTRAK	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Metode Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	12
BAB II : TEORI MODEL-MODEL MENGHAFAK AL-QUR'AN	14
A. Definisi Menghafal Al-Qur'an.....	14
1. Pengertian Al-Qur'an	14
2. Pengertian Menghafal.....	17
B. Model-model Menghafal Al-Qur'an	19
1. Pengertian Model Menghafal Al-Qur'an	19
2. Macam-Macam Model Menghafal Al-Qur'an	20
3. Metode Menghafal Al-Qur'an	21

BAB III : PONDOK PESANTREN AL-HASANIYYAH KEDAWON RENGASPENDAWA LARANGAN BREBES.....	25
A. Profil Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Hasaniyyah Kedawon.....	25
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon.....	25
2. Lokasi Alamat Pondok Pesantren dan Identitas Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon.....	25
3. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon.....	26
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon ...	28
5. Kegiatan Aktivitas Santri Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon	30
B. Proses Kegiatan Menghafal di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon	33
C. Alasan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon	40
D. Dasar Pemilihan Metode	43
BAB IV : ANALISIS	46
A. Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon	46
B. Hal-hal yang mendasari Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon dalam pemilihan metode menghafal Al-Qur'an	57
BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
BUKTI PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING	72
RIWAYAT HIDUP	73

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ‘‘Proses menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Hasaniyyah Kedawon Rengaspendawa Larangan Brebes.’’ Kegiatan proses menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon Rengaspendawa Larangan Brebes dimulai sejak tahun 1997 hingga saat ini. Adapun yang menjadi awal permasalahan penulisan penelitian ini, karena ketertarikan penulis menentukan objek penelitian yang terkait dengan living Qur’an sebagai upaya penulis ingin mengetahui lebih mendalam proses menghafal Al-Qur’an. Serta untuk memahami dasar metode menghafal Al-Qur’an bagi santri di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon.

Fokus pembahasan dengan alasan mendasar terkait bagaimana proses menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon dan mengapa proses menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon dilakukan. Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif tertulis serta tingkah laku yang dapat diamati. Berhubungan penelitian ini penulis dalam menggumpulkan data menggunakan beberapa metode seperti wawancara dengan pihak yang berkaitan selain itu juga menggunakan metode observasi yang dikerjakan secara langsung terjun ke tempat penelitian. Dan yang terakhir menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil gambar-gambar, merekam semua aktifitas dalam kegiatan yang terlibat. Dalam hal ini, berupa pembacaan basmalah sebanyak 786 kali yang dilakukan para santri menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon dengan menggunakan metode *tasmi* sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan kualitas hafalan santri menghafal Al-Qur’an. Waktu Pelaksanaan proses menghafalkan Al-Qur’an dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon dengan diawali membaca bismillah sebanyak 786 kali sebagai upaya untuk memperlancar dan menguatkan hafalan Al-Qur’an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas muslim dengan muslim lainnya selalu berkaitan dengan hal keberagaman, khususnya kitab suci Al-Qur'an. Dalam perkembangan islam sebagai agama penuh dengan kasih sayang dan mengalami sebuah perkembangan sangat pesat, kitab suci Al-Qur'an menjadi sebuah pedoman kuat dalam melaksanakan dan menjalani kehidupan. Selain itu menjadi penyembuh bagi hati yang gundah, penerang bagi orang yang membutuhkan jalan menuju Allah SWT dan sekaligus sebagai berita gembira. Dengan demikian, umat muslim selalu berusaha berinteraksi dengan Al-Qur'an dan mengekspresikannya dengan berbagai media baik tulisan, lisan, perbuatan, baik berupa pemikiran, pengenalan emosional maupun spiritual.

Disamping sebagai penyembuh dari segala penyakit, kitab suci Al-Qur'an merupakan peraturan dan petunjuk. sebagai berikut:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ ۗ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ - ٢

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (QS.Al-Baqarah: 2).²

Umat muslim berkeyakinan bahwa setiap orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik membaca ataupun mendengarkan hidupnya akan memperoleh ketenangan dan ketentraman batin sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Agar mendapatkan pemahaman Al-Qur'an, setiap muslim berupaya untuk mempelajari isi kandungan dan membaca serta mengaplikasinya dalam kehidupan. Dalam pembacaan Al-Qur'an akan menghasilkan beberapa dinamika seseorang yang mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan maka akan terlihat dari segi pemahaman baik dari segi perilaku, segi cara bermasyarakat, ataupun

² quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 2 juli 2021 pukul 14.30 WIB

bersosial. Dengan kita bersosial dan selalu menanamkan kandungan isi dari Al-Qur'an maka akan menambah tenang dan tenteram hidup kita.

Pada realita yang terjadi di zaman sekarang, fenomena pembacaan Al-Qur'an menjadi respon bagi umat islam. Adapun proses menghafalkan Al-Qur'an juga mulai banyak mengadaptasi pemahaman dan pendalaman makna. Dalam hal ini, menghafalkan Al-Qur'an sebagai ibadah guna mendapat ketenangan jiwa. Justru banyak model menghafalkan Al-Qur'an yang mendatangkan kepada kekuatan rohaniah dan lain sebagainya.

Sejarah menghafal Al-Qur'an (*tahfidz*) sebenarnya sudah banyak dilakukan pada masa sahabat Nabi Muhammad SAW. Tradisi menghafal oleh sebagian masyarakat Indonesia telah berkembang dan menjadi budaya di kalangan para santri, melalui lembaga pendidikan pondok pesantren, majelis-majelis taklim dan lain sebagainya. Tradisi inilah yang kemudian menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan dan membentuk sebuah entitas pada budaya setempat. Karena sebagian umat islam Indonesia menganggap bahwa Al-Qur'an mempunyai nilai sakralitas yang diagungkan, banyak yang beranggapan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an mendapatkan keberkahan dan suatu perbuatan yang sangat mulia serta mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Akan tetapi, walaupun keberkahan susah untuk dianalisa secara logis namun seorang yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an merasakan ketentraman dalam hidupnya, Karena percaya bahwa Allah SWT akan melapangkan rezeki, umur dan ketentraman hati untuk selalu mengingat-Nya. Namun, di Indonesia yang mayoritas masyarakat beragama islam masih terdapat orang yang membaca Al-Qur'an merasakan kesulitan. Tidak heran jika banyak orang membaca Al-Qur'an dengan mengeja tulisan latin yang ada pada Al-Qur'an terjemahan. Sehingga hal ini dapat menghambat untuk bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan teks arab secara lancar.

Berbanding terbalik dengan adanya para penghafal Al-Qur'an, mereka bisa membaca Al-Qur'an secara lancar dengan hafalan diluar kepala tanpa mengalami kesulitan untuk bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dan lancar. Tentu semua itu

ada beberapa tahapan prosesnya agar membaca Al-Qur'an bisa *lanyah* (hafal diluar kepala) dengan sering membaca secara rutin (*kontinu*), maka membaca Al-Qur'an akan semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Proses menghafal Al-Qur'an yang seseorang lakukan memang semata-mata mengharapkan ridho dan pahala dari Allah SWT dengan lantarnya memperlakukan Al-Qur'an sebagaimana mestinya. Implikasi yang diperoleh dari seseorang berinteraksi dengan Al-Qur'an akan melahirkan orang-orang yang bertaqwa, serta sholih dan sholihah dalam beragama ataupun berinteraksi dengan muslim lainnya.

Dalam menjalani rangkaian hidup, Al-Qur'an menjadi kitab penerang cahaya keindahan bagi umat Islam, karena dari susunan kata dan isi kandungan didalam Al-Qur'an. Janji Allah SWT didalam Al-Qur'an menerangkan bahwa Allah SWT akan menjaga seseorang yang berpegang teguh dan mengambil pelajaran terbaik yang tertuangkan di dalam Al-Qur'an.

Allah SWT Berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami Benar-benar memeliharanya." (QS.Al-Hijr: 9).³

Tahfidz dari segi bahasa arab yaitu *hafadza-yahfadzu-hifdzan* berarti selalu ingat. Secara etimologi *al-hifdz* dikatakan juga memiliki arti ingat. Dengan demikian menghafal diartikan mengingat. Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab, yaitu *qaraa-yaqrau-quraanan* yang berarti bacaan. Hal itu dijelaskan oleh Al-Qur'an dalam Surat Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ۱۷ - فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ۱۸ -

³ quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 2 juli 2021 pukul 14.30 WIB

Artinya:’’ Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacaknya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah ayat 17-18)⁴

Tahaffudz Al-Qur’an secara istilah merupakan kegiatan membaca Al-Qur’an secara perlahan-lahan melalui proses pemindahan Al-Qur’an kedalam hati (dihafal). Inti utama diturunkan kitab suci Al-Qur’an kepada Rasulullah SAW adalah untuk dihafalkan. Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu upaya untuk menjaga keotentikan Al-Qur’an baik dari segi penulisan ataupun bacaan, pengucapan dan teknik melafalkan. Penghafal Al-Qur’an secara keseluruhan disebut dengan *Huffazhul Qur’an*. Al-Qur’an melalui hafalan menjadi metode yang tepat serta bisa dipertanggungjawabkan. Menurut Abdul Aziz Abdul Ro’uf (2004) mengemukakan menghafal Al-Qur’an merupakan “Proses pengulangan, baik membaca atau mendengar.”⁵

Peran pesantren bukan hanya membentuk akhlakul karimah dengan pengajaran yang berjenjang bervariasi saja. Akan tetapi, di Indonesia sudah semakin banyak Pesantren Tahfidz Qur’an yang banyak melahirkan santri-santri yang menghafalkan Al-Qur’an. Tentunya melalui banyak program khusus yang berorientasi dengan konsentrasi hafidz Al-Qur’an. Dengan besar harapan mencetak lulusan pesantren yang mampu mengatasi problema dan kegiatan Al-Qur’an secara intensif. Pesantren Tahfidz Qur’an juga mempunyai peranan penting dengan masyarakat, dan akan terus mendapatkan perhatian pada hati masyarakat.

Sedangkan para kyai-kyai nusantara yang dianggap sebagai tokoh pioner dengan adanya Tahfidz Qur’an, diantaranya: KH Munawwir (Krapyak), KH. Mufid Mas’ud (Pandanaran, Sleman), KH. Nawawi (Krukem, Bantul), KH. Arwani Amin (Kudus), KH. Abdullah Salam (Kajen, Pati), KH. Faqih (Gresik), KH. Muntaha (Wonosobo), KH. Adnan Ali (Jombang), KH. As’ad (Sulawesi Selatan), Tuan Guru Zainuddin (NTB), KH. Dimiyati (Banten). Akan tetapi, dimasa sekarang belum

⁴ quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 2 juli 2021 pukul 14.30 WIB

⁵ Daarulmaarifciamis.sch.id, Sejarah Tahfidzul Qur’an (Bagian II) PP Daarul Ma’arif Ciamis Tahun 2019

tersedia badan atau organisasi yang khusus mencatat dengan akurat dan valid, mengenai eksistensi pesantren-pesantren itu.⁶

Berdasarkan proses menghafalkan Al-Qur'an di atas, termasuk kajian metodologi ilmu tafsir disebut *Al-Qur'an al-hay* atau *studi living qur'an*, yakni suatu fenomena yang hidup dan terjadi dimasyarakat sebagai respon atas interasinya dengan Al-Qur'an. Selain itu, definisi tersebut bahwa living qur'an adalah respon khalayak kepada ayat-ayat Al-Qur'an berupa; aturan masyarakat untuk menafsirkan pesan yang terkandung didalam ayat-ayat, penerapan ajaran moralnya, dan cara membaca serta membawakan ayat-ayat. Sehingga interaksi penghafal dengan Al-Qur'an adalah konsentrasi pada kajian ini. Maka saran terhadap kajian akan memberikan sumbangsih berupa tipologi masyarakat dalam bergaul terhadap Al-Qur'an.

Proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon merupakan kegiatan menghafalkan Al-Qur'an yang dimulai tahun 1997 hingga sekarang. Latar belakang proses menghafalkan Al-Qur'an diawali keinginan pengasuh menjadikan Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon menjadi Pondok Salaf berbasis pada program Tahfidz Qur'an. Akan tetapi setelah melihat perkembangan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah tidak hanya berorientasi pada program Tahfidz Qur'an saja, tetapi juga pendidikan formalnya.

Perbedaan menonjol dari proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah dengan yang lainnya. Diantaranya:

1. Melaksanakan ziaroh makam ke pendiri Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon
2. Santri yang menghafalkan Al-Qur'an wajib melaksanakan sholat taubat
3. Sebagai program penunjang hafalan santri setiap satu bulan sekali diadakan *Tasmi'*.
4. Membaca do'a Kalamun Qodimulla hingga selesai dengan alasannya agar para santri diberikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

⁶ Muntaha Azhari, *Tradisi Tahfidz: Ubudiyah atau Ilmiah ?*, Jurnal Pesantren No. 1/Vol. VIII/1991

5. Membaca bismillah sebanyak 786 kali agar meningkatkan kecerdasan dan memberikan datangnya manfaat (nikmat) serta menolak adanya kemudharatan (ujian).

Penulis sangat tertarik mengkaji kajian Living Qur'an yang ada dimasyarakat, khususnya di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah berada di Kabupaten Brebes atau masyarakat sekitar sering menyebut dengan Ponpes Al-Has Kedawon. Ketertarikan penulis menentukan objek penelitian di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah bermula karena penelitian terkait *living qur'an* belum pernah ada yang meneliti, Selanjutnya upaya penulis ingin mengetahui lebih mendalam terkait proses menghafal Al-Qur'an bagi santri penghafal Al-Qur'an. Selain itu, juga untuk memahami metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon dalam kehidupan.

Mulanya Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon diprakarsai oleh KH. Syamsuddin Bin H. Hasan dan kemudian dikembangkan oleh Almarhum Bapak H. Harun Musa dan Almarhum Ust. Ahmad Washari Bin Wirsad (Santri Kyai Syamsuddin). Saat ini, Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah diasuh oleh putra Kyai Syamsuddin yakni KH. Nuruddin Syamsuddin, M.Pd.I Al-Hafidz beserta Istrinya Ibu Nyai Hj. Alifah, M.Pd.I serta para putra-putri beliau.

Berawal dari alasan diatas, Penulis tertarik meneliti dan mengkaji penelitian dengan judul ***“PROSES MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-HASANIYYAH KEDAWON RENGASPENDAWA LARANGAN BREBES”*** menggunakan kajian living qur'an secara rinci. Penulis tertarik meneliti kajian living qur'an di komunitas sosial atau lembaga pendidikan yang menerapkan interaksi dengan Al-Qur'an.

B. Pokok Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon ?

2. Apa yang mendasari Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon menempuh cara menghafal Al-Qur'an ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tersebut, tujuan dan manfaat penelitian. Sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan menjelaskan proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon
- b. Menggali lebih mendasar penggunaan metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon

Manfaat penelitian secara garis besar, sebagai berikut:

2. Manfaat Penelitian

- a. Dari Aspek Akademik,

Penelitian ini diharapkan meningkatkan wawasan keilmuan tentang ilmu living qur'an, sehingga bermanfaat sebagai penelitian yang bersifat sosio-kultural dengan masyarakat muslim dalam berinteraksi serta mengamalkan Al-Qur'an.

- b. Secara Praktis,

Bertujuan untuk meningkatkan kepekaan umat muslim dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an secara khusus. Hal ini bisa dilihat khususnya bagi kalangan santri di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon, agar terus semakin cinta dengan Al-Qur'an baik dalam menghafalkan, memahami, dan berinteraksi di kehidupan.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yakni pendekatan cara serta teknis yang digunakan pada proses penelitian. Tujuannya untuk memperoleh data penelitian, memuat analisa

tujuan penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan bersifat ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan yakni, data-data lapangan mengenai subjek penelitian. Metode penelitian deskriptif kualitatif yakni metode penelitian yang dipakai guna menganalisis peristiwa, fenomena, atau keadaan sosial.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis akan mengungkap dan menentukan pandangan santri maupun pandangan pihak terkait, meliputi: kepengurusan, dewan asatidz, serta pengasuh pondok pesantren pada proses menghafal Al-Qur'an dan metode yang digunakan. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan keadaan interaksi santri dengan Al-Qur'an.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an di Kedawon Desa Rengaspedawa Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Alasan pemilihan lokasi ini, karena peneliti tertarik dengan amalan membaca ayat Al-Qur'an (Basamalah) sebanyak 786 kali yang mana berbeda dengan penelitian sebelumnya. Serta penulis merasa tertarik terhadap proses menghafal Al-Qur'an dalam yang menjadi kewajiban bagi santri penghafal Al-Qur'an.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Dalam hal ini, peneliti mengkaitkan semua subjek penelitian serta sumber data berdasarkan penelitian ini adalah KH. Nuruddin Syamsudin, M.Pd.I Al-Hafidz beserta Nyai Hj. Alifah, M.Pd.I, beliau adalah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon, pengurus menjadi informan yang berpengaruh, terkait pelaksanaan jadwal aktivitas santri.

Penulis memerlukan data sebagai dasar-dasar analisis. Data yang diperlukan meliputi keterangan orang dan catatan yang aktif seperti halnya: transkrip wawancara dan catatan lapangan.

Pengumpulan sumber data meliputi dua macam, yakni:

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah hasil observasi secara langsung di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon dengan KH. Nuruddin Syamsudin, M.Pd.I Al-Hafidz beserta Nyai Hj. Alifah, M.Pd. Beliau merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah. Kemudian dilanjutkan observasi secara langsung dengan santri dan pengurus.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni data yang di peroleh penulis berupa; buku-buku, majalah-majalah, dan lain-lain. Serta sumber pustaka lainnya yang berkaitan dengan proses menghafal Al-Qur'an. Untuk melengkapi data, maka diperlukan dokumentasi, arsip-arsip, serta administrasi santri di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai yakni:

a. Observasi

Observasi dibagi 2 macam yakni observasi partisipan serta non-partisipan. Sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan dijalankan di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait profil pondok pesantren, sejarah berdiri dan informasi terkait aktivitas santri di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon.
- b. Observasi non-partisipan, peneliti sekedar objek pengamat yang akan diteliti, tanpa terlibat dengan langsung. Bertujuan memperoleh data informasi mengenai proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan tanya jawab langsung dengan informan bertujuan guna memperoleh data yang tepat. Dengan demikian, penulis dapat menentukan informan tepat, sehingga penulis memperoleh data secara orisinil.

Sumber data penelitian meliputi pengasuh, pengurus, dan santri Tahfidz Qur'an. Sebagai informan utama adalah wawancara dengan KH. Nuriddin Syamsudin, M.Pd.I Al-Hafidz beserta Nyai Hj. Alifah, M.Pd, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon.

Wawancara terbagi dua macam, wawancara terstruktur serta wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu menggali informasi mengenai responden dengan berbagai pertanyaan yang disiapkan pewawancara secara berurutan dan jawabannya direkam. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara langsung dengan informan, alhasil informan tidak menyadari penulis tengah mencari informasi akurat.

Menurut Heru Irianto dan Burhan Bugin (2007), Pokok-pokok wawancara pada metodologi penelitian kualitatif bersifat aktual metodologis menuju ragam kontemporer dan berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan latar belakang, pendapat atau nilai pengetahuan, pengalaman atau perilaku, indra, perasaan.

Wawancara umum bersifat informan awal atau orang yang dipandang awam kepada persoalan wawancara (informan). Sedangkan wawancara mendalam (*indepth interview*) bertujuan mendapat informan kunci (*key informan*) berkaitan dengan pengalaman individu dan khusus.⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan informasi yang berisi pengetahuan yang memberikan bukti keterangan. Misalnya kutipan, gambar, kalender kegiatan, website atau laman resmi pondok. Serta dokumentasi yang berhubungan mengenai proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah. Metode ini diperlukan sebagai penyempurna metode observasi dan interview.

5. Metode Analisis Data

⁷Moh. Soehadha, *Metode penelitian sosial kualitatif untuk studi agama*, (Yogyakarta Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012) hlm, 114.

Penulis menentukan subjek yang dituju adalah para santri yang menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon. Ciri kekhususan dan berbeda dengan yang lainnya, dalam proses sebelum menghafalkan Al-Qur'an para santri melaksanakan kegiatan sholat taubat serta membaca bismillah 786 kali dan membaca do'a kalamun qodimulla sampai selesai.

Tentu kegiatan diatas menjadi syarat wajib yang harus dilaksanakan para santri dalam mengikuti proses menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan agar lebih mudah mengingat bacaan serta hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Fokus penelitian ini, mengacu pada kajian living qur'an. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan semakin berkembang dalam tradisi memahami Al-Qur'an banyak meneliti menggunakan teks-teks Al-Qur'an. Hal ini terlihat realitas masyarakat dalam menyikapi dan merespon kehadiran Al-Qur'an sebagai kajian living qur'an, sehingga memotivasi penulis melakukan penelitian ini, mengenai respon komunitas sosial terhadap Al-Qur'an untuk di terapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil riset penulis bertujuan untuk mempermudah melakukan riset. Adapun hasil riset skripsi sebelumnya:

Rizka Nurbaiti, Undang Ruslan Wahyudin, Jaenal Abidin, Universitas Singaperbangsa Karawang, dengan judul: *''Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa''*. Hasil penelitiannya: penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa di SD Darussalam yaitu: muraja'ah hafalan bersama-sama dan disimak guru, muraja'ah hafalan dengan teman, setoran muraja'ah hafalan yang lama dan baru kepada guru dan ujian hafalan Al-Qur'an.

Rahma Masita, Riche Destiana Khirana, Susi Purnamasari Gulo, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul: *''Santri Penghafal Al-Qur'an: Motivasi dan Metode Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sungai Pinang Riau''*. Hasil penelitiannya: Motivasi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an setidaknya dipengaruhi oleh pemahaman mereka bahwa dengan menghafalkan Al-Qur'an mereka dapat terhindar dari segala

bentuk keburukan. Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sungai Pinang Riau menggunakan metode *talaqqi*.

Dudi Badruzzaman STAI Sabili Bandung, dengan judul: '*Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis.*' Hasil penelitiannya: Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis memakai metode dalam membina santri mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dengan membaca dengan cermat ayat per ayat Al-Qur'an yang dihafalkan dengan melihat mushaf berkali-kali (*an-nadzr*), menghafal ayat per ayat berkali-kali, *al-wahdah*, *talaqqi*, *takrir* dan *tasmi'*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam skripsi ini, secara garis besar skripsi dapat dibagi jadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, serta penutup. Penyusunan skripsi ini terdiri 5 bab. Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi secara umum.

Bab I, berisi pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II, berisi mengenai informasi dengan landasan teori dan objek penelitian skripsi. Landasan ini dijelaskan secara mendalam mengenai proses menghafal Al-Qur'an dan model-modelnya. Sehingga akhirnya dapat dijelaskan mengenai proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon.

Bab III, berisi tentang penjelasan hasil penelitian secara lengkap dari objek tertentu. Penulis membahas profil, sejarah singkat, struktur pengurus, aktivitas santri Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon. Kemudian mengerucut pada proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon sebagai lokasi penelitiannya.

Bab IV, berisi tentang analisis secara deskriptif mengenai metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah, serta penjelasan dasar

penggunaan metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon.

Bab V, berisi pembahasan terakhir, penulis memaparkan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya. Serta kritik juga saran yang dapat disempurnakan oleh pembaca.

BAB II

TEORI MODEL-MODEL MENGHAFAK AL-QUR'AN

A. Definisi Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut istilah berasal dari kata *قرأ - يقرأ - قراءة - قرأنا* berarti sesuatu yang dibaca. Al-Qur'an juga bentuk dari mashdar *القراءة* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Dijelaskan bahwa Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat dengan tertib sehingga menjadikan Al-Qur'an tersusun rapi dan benar.⁸

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Al-Qur'an merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang tepat, karena tiada bacaan apapun sejak manusia mengenal tulisan lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, serta bacaannya sangat sempurna dan mulia.⁹ Makna Al-Qur'an sebagai bacaan sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Qiyamah: 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ - ١٧ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ - ١٨

Artinya: " Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah ayat 17-18)¹⁰

Secara terminologi, Al-Qur'an didefinisikan menurut beberapa para ulama sebagai berikut:

1. Muhammad 'Abd al-Azim al-arzaqani, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf diriwayatkan secara mutawatir yang merupakan ibadah bagi yang membacanya.

⁸ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta:Rajawali Press, 2013), p.13

⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), p.3

¹⁰ quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 2 juli 2021 pukul 14.30 WIB

2. Imam Jalal al-Din al-Suyuthi mengemukakan Al-Qur'an ialah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, walaupun hanya dengan satu surat daripadanya.
3. Muhammad 'Abd al-Rahim mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab samawi yang diwahyukan Allah SWT kepada Rasul-Nya, Muhammad SAW. Penutup para nabi dan rasul melalui perantara Jibril yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawatir (tidak diragukan), dianggap ibadah bagi orang yang membacanya.¹¹

Secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa adanya sedikit perubahan apapun. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Hijr: 15:9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ¹²

*Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS.Al-Hijr: 9).*¹³

Manna' Khathan, pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan siapa yang membacanya akan mendapatkan pahala. Hal ini senada dengan firman Allah SWT dalam surat Fatir ayat 29-30, sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا - ٢٩

لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ ۖ غَفُورٌ شَكُورٌ - ٣٠

¹¹ Ahmad Abubakar, *Modul I Pembelajaran Ulumul Quran*, UIN Alauddin Makassar, 2018.

¹² quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 2 juli 2021 pukul 14.30 WIB

¹³ quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 2 juli 2021 pukul 14.30 WIB

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah SWT (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah SWT menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri." (QS. Fatir: 29-30)¹⁴

Pada ayat diatas, Allah SWT menerangkan bahwa orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an, meyakini berita, mempelajari kata dan maknanya lalu diamalkan, mengikuti perintah, menjauhi larangan, mengerjakan salat pada waktunya sesuai dengan cara yang telah ditetapkan dengan penuh ikhlas dan khusyuk, menafkahkan harta bendanya tanpa berlebih-lebihan dengan ikhlas tanpa ria, baik secara diam-diam atau terang-terangan, mereka adalah orang yang mengamalkan ilmunya dan berbuat baik dengan Tuhan mereka. Mereka itu ibarat pedagang yang tidak merugi, tetapi memperoleh pahala yang berlipat ganda sebagai karunia Allah SWT.

Selanjutnya, Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi orang-orang beriman dan rahmat bagi seluruh orang-orang yang berserah diri. Allah SWT berfirman, sebagai berikut:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ - ٨٩

Artinya: "Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim). (QS. An-Nahl: 89)¹⁵

Dengan demikian, Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi kalam Allah SWT yang diturunkan melalui Malaikat Jibril dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi tentang pedoman hidup umat islam mengenai cara

¹⁴ quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 14.30 WIB

¹⁵ quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 14.30 WIB

beribadah, bergaul dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan barangsiapa yang membacanya maka akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

2. Pengertian Menghafal

Menghafal adalah sebuah kemampuan dalam mengingat data yang tersimpan di dalam memori manusia. Teknik menghafal merupakan bagian dari *Acceleranted Learning* (Percepatan Pembelajaran) merupakan sebuah program belajar efektif lebih cepat dan lebih paham dibandingkan dengan metode konvensional.¹⁶

Istilah menghafal berasal dari kata dasar ‘’hafal’’ berarti dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Kemudian jika diberikan awalan kata me- berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu di ingat. Disinilah proses mengingat suatu data atau hafalan akan dapat dipertahankan, hingga sejauh mana seseorang dapat meningkatkan tingkat hafalannya.

Kegiatan menghafal mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi memori otak manusia. Ingatan akan lebih mengingat kembali kepada data-data yang telah tersimpan dan juga meningkatkan kembali mengenai daya ingatan manusia. Tujuan menghafal tentunya bertujuan untuk meningkatkan daya motivasi meningkatkan partisipasi dalam rasa kebersamaan para siswa/santri penghafal Al-Qur’an. Selain itu, dengan adanya kita mengalami kesulitan pada saat menghafalkan Al-Qur’an , justru Allah SWT akan menyiapkan banyak kemudahan setelah melewati kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur’an. Allah SWT Berfirman dalam surat Al-Insyirah ayat 5-6, sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦

Artinya: ‘Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.’ (QS. Al-Insyirah: 5-6)¹⁷

¹⁶ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Penerbitan Nuansa, 2005), hal. 55

¹⁷ quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 14.30 WIB

Dalam kaitannya menghafalkan Al-Qur'an menjadikan hati menjadi lebih tenang dan tentram. Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28, sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ - ٢٨

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah SWT. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'ad: 28)¹⁸

Allah SWT menjelaskan bahwa orang-orang yang mendapatkan tuntunannya, yaitu orang-orang beriman dan hatinya menjadi tenteram karena selalu mengingat Allah SWT. Dengan mengingat Allah SWT, hati menjadi tenteram dan jiwa menjadi tenang, tidak merasa gelisah, takut, ataupun khawatir. Mereka melakukan hal-hal yang baik dan merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukannya.

Bagi penghafal Al-Qur'an merupakan seseorang yang sangat istimewa karena telah dianugerahi sebagai orang yang berilmu dan punya nilai lebih, karena dengan ilmulah yang akan menjaga seseorang. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Ankabuut: 29:49), sebagai berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ - ٤٩

Artinya: "Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat kami." (QS. Al-Ankabuut: 29:49)

Ayat diatas merupakan penjelasan bahwa Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang jelas, tidak ada sedikitpun keraguan padanya, yang terpelihara di dalam dada orang-orang yang berilmu, baik melalui tradisi hafalan turun-temurun sehingga tidak seorangpun dapat mengubahnya maupun dari segi pemahaman dan pengamalannya. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat kami dengan menutup diri dari kebenaran Al-Qur'an.

¹⁸ quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 14.30 WIB

Menghafal Al-Qur'an juga sebenarnya sangatlah mudah, hal ini tercantum dalam surat Al-Qamar ayat 17, sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ - ١٧

Artinya: ''Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?'' (Al-Qamar:17)¹⁹

Ayat diatas berdasarkan tafsir kemenag RI, menjelaskan bahwa Allah SWT yang menurunkan Al-Qur'an yang mudah dibaca dan difahami untuk dijadikan pelajaran bagi orang yang mau menjadikan pelajaran, karena itu hendaknya manusia mau mengimaninya dan menjalankannya.

Dengan demikian proses menghafalkan Al-Qur'an bagi para santri akan mendatangkan ketenangan jiwa dan motivasi dalam dirinya, karena banyak hafalan yang harus segera dihafalkan dan juga disetorkan kepada gurunya. Para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an menggunakan berbagai cara atau metode agar berjalan lancar dan bacaannya benar.

B. Model-model Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Model Menghafal Al-Qur'an

Model adalah contoh, acuan, dan ragam dari sesuatu yang akan di buat atau dihasilkan. Menurut Amirulloh Syarbini, model merupakan kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.²⁰

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan, proses menghafal melewati tiga proses yaitu:

- a. *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan) Encoding adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. alat indera

¹⁹ quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 14.30 WIB

²⁰ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam keluarga* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 7

adalah mata dan telinga, keduanya memegang peran penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banzak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.

- b. *Storage* (Penyimpanan) *Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (long term memory). Karena semua informasi yang dimasukkan dan disimpan didalam gudang memori tidak akan pernah hilang. Apa yang biasa disebut lupa biasanya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.
- c. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan. Maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori.²¹

2. Macam-Macam Model Menghafal Al-Qur'an

Dalam model menghafal Al-Qur'an ada dua yaitu: model tahsin Bin-Nadhar dan model tahfidz Bil-Ghoib. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Model Tahsin Bin-Hadhar yaitu tahap awal sebelum santri menghafal dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menyetorkan bacaan Al-Qur'an dengan melihat mushaf kepada ustadz atau kiai. Pada model ini santri akan dibagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan kemampuan bacaannya masing-masing, serta mereka diwajibkan menyetorkan bacaan Al-Qur'an dengan melihat mushaf setiap harinya kepada ustadz atau kiai yang telah ditentukan oleh unit tahfidz pondok tersebut.
2. Model Tahfidz Bil-Ghoib yaitu santri yang telah diwisuda Bin-Nadhar akan fokus menghafalkan Al-Qur'an dengan menyetorkan hafalan kepada ustadz

²¹ Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Amani, 2001, cet.4, hal. 58-60

atau kiai secara rutin. Pada Tahfidz Bil-Ghoib ini diperuntukan khusus bagi santri yang telah fasih dalam membaca Al-Qur'an serta telah menguasai ilmu tajwid dan telah dinyatakan lulus dalam tes dan telah mengikuti serangkaian wisuda Binnadhar juga memulai untuk menghafalkan dari juz satu hingga seterusnya.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Adapun metode yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an seseorang atau santri menggunakan cara yang berbeda-beda, metode yang sering dikenal dan banyak digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an ada tiga yaitu:

1. Metode S (seluruhnya) yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai akhir secara berulang-ulang sampai hafal
2. Metode B (bagian) yaitu seseorang menghafalkan ayat demi ayat, kalimat demi kalimat yang dirangkai sampai satu halaman.
3. Metode C (campuran) yaitu kombinasi antara metode S dan B, dengan diawali dengan membaca satu halaman berulang-ulang kemudian pada bagian tertentu dihafalkan sendiri, kemudian diulang kembali secara keseluruhan.²²

Kemudian untuk memelihara hafalan Al-Qur'an, maka ada teknik menghafal dalam kemampuan agar hafalannya bisa diajukan kepada gurunya. Sebagai berikut:

a) Taqirir sendiri

Santri dalam menghafalkan Al-Qur'an hendaknya mempunyai waktu tersendiri untuk menambah hafalan. Taqirir model ini hendaknya dilakukan minimal dua kali dalam sehari dan dalam jangka waktu satu minggu.

b) Taqirir dalam shalat

Santri menghafalkan Al-Qur'an hendaknya memanfaatkan hafalan dalam bacaan setiap shalat, baik saat menjadi imam atau shalat sendirian.

²² Sa'dulloh, Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2008), hal. 57

c) Taqirir bersama

Santri menghafalkan Al-Qur'an memerlukan taqirir dengan dua teman atau bisa lebih. Taqirir ini lebih diterapkan saat setiap orang membaca taqirir yang ditetapkan secara bergantian dan seseorang membaca dan yang lainnya mendengarkan.

d) Taqirir kepada instruktur / Guru

Santri yang menghafalkan Al-Qur'an harus menghadap instruktur atau guru untuk taqirir hafalan yang sudah diajukkan. Materi taqirir yang dibaca lebih banyak dari pada tahfidz 1:20 dalam artian penghafal sanggup mengajukkan hafalan baru disetiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan taqirir 20 halaman (1 Juz).

Metode yang digunakan para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah metode tahfidz dengan cara membaca satu halaman berulang-ulang atau satu persatu ayat sampai sampai hafal. Jadi metode taqirir yang didampingi oleh para instruktur atau guru tidak kalah penting sebagai upaya memotivasi untuk memberikan semangat terhadap para santri yang sedang menghafalkan Al-Qur'an.

Ada beberapa metode menghafalkan Al-Qur'an yang sering digunakan oleh para santri penghafal Al-Qur'an, diantaranya:

1. Metode *Wahdah*, yaitu meneghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Untuk bisa mencapai hafalan awal, maka setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau bahkan lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan bagi penghafal Al-Qur'an.
2. Metode *Kitabah*, kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari berbagai metode dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pada metode kitabah, penghafal terlebih dahulu harus menulis ayat-ayat yang akan

dihafalkan pada selembar kertas yang telah disediakan untuk kemudian dihafalkan.

3. Metode *Sima'i*, *Sima'i* artinya mendengarkan. Metode ini mendengarkan bacaan untuk kemudian menghafalkan. Metode *Sima'i* ini sangat efektif bagi penghafal Al-Qur'an yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur, yang sama sekali belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini biasa dilakukan dengan mendengarkan kaset murrotal Qur'an melalui kaset DVD.
4. Metode Gabungan, pada metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Namun yang membedakan kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Praktiknya setelah menghafalkan kemudian ayat yang telah dihafal lalu ditulis, sehingga hafalannya mampu mudah untuk diingat.
5. Metode *Jama'*, metode ini dilakukan dengan cara kolektif yakni ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif atau bersama-sama dengan dipimpin oleh instruktur atau ustadz. Dengan diawali instruktur atau ustad membacakan ayat Al-Qur'an kemudian siswa atau santri menirukannya secara bersama-sama sampai hafal dengan ayat-ayat yang dibacakan.²³

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an ada beberapa metode yang di tawarkan. Menurut Sa'dullah, macam-macam metode dalam Tahfidz Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Metode Bin-Nazhar, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, selama

²³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 96-98

proses bin-nazhar diharapkan penghafal Al-Qur'an mempelajari ayat-ayat tersebut.

2. Metode *Tahfidz* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut.
3. Metode *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru kepada seorang guru. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang santri dan mendapatkan bimbingan secara seperlunya.
4. Metode *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Pada proses ini penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan yang ada pada dirinya, karena bisa saja kurang fokus dalam mengucapkan huruf atau harakat.²⁴

Dengan demikian, semua metode di atas baik untuk dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para penghafal Al-Qur'an. Tentunya dengan metode diatas akan dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Dan berfungsi juga untuk bisa lebih memahami, mempermudah, mengetahui tentang tata cara dan runtutan dalam menghafal dalam pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan serta agar hasil hafalannya bisa lebih maksimal.

²⁴ Sa'dulloh, Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2008), hal. 58

BAB III

PONDOK PESANTREN AL-HASANIYYAH KEDAWON RENGASPENDAWA LARANGAN BREBES

A. Profil Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Hasaniyyah Kedawon

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon

Secara geografis Kabupaten Brebes terletak pada posisi koordinat 7.07°S 108.88°E. Luas wilayah Kabupaten Brebes 1.902,37 Km. Dan jumlah penduduk 1.732.719 jiwa (2010). Kecamatan Larangan terletak di tengah-tengah Kabupaten Brebes. Jarak antara kecamatan Larangan dengan Kabupaten Brebes sekitar 22 kilometer. Luas wilayah Kecamatan Larangan kurang lebih 162,12 kilometer dengan kepadatan jumlah penduduk 140.017 jiwa (penduduk laki-laki 71.264 jiwa, penduduk perempuan 68.753 jiwa). Kelurahan Rengaspendawa termasuk bagian wilayah dari salah satu kelurahan di Kecamatan Larangan.

Pedukuhan Kedawon terletak di Desa Rengaspendawa Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Sebelah Timur Dusun Kedawon yaitu Dusun Dukuh rantam, Sedangkan sebelah barat yaitu Dukuh Lamaran, Desa Sitanggal, Sebelah Selatan Dukuh Penjalimbanyu Rengaspendawa dan Dukuh Curug, Desa Kedungbokor Kecamatan Larangan. Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon diasuh oleh KH. Nuriddin Syamsudin, M.Pd.I Al-Hafidz beserta Nyai Hj. Alifah, M.Pd. beserta putra putri beliau dan di bantu oleh para dewan asatidz dan staf karyawannya.

2. Lokasi Alamat Pondok Pesantren dan Identitas Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon

Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Hasaniyyah Kedawon berlokasi di Jalan Raya Kedawon – Poncol Km. 01 Dusun Kedawon RT 11 RW 06 Desa Rengaspendawa, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Kode Pos 52262. Rincian alamat lebih lengkapnya, sebagai berikut:

Nama Yayasan	: Yayasan Al Hasaniyah Kedawon
Nama Pon-Pes	: Al-Hasaniyah Kedawon
Nomor Statistik	: 510033290113
NPSN	: 69951402
Tahun Berdiri	: 1997
Dusun	: Kedawon
RT/RW	: 11 / 06
Desa	: Rengaspendawa
Kecamatan	: Larangan
Kabupaten	: Brebes
Provinsi	: Jawa Tengah
No. Telepon/HP	: 088730201900
Website	: www.alhasaniyyah.or.id
E-mail	: ponpesalhasaniyah@yahoo.com
Titik koordinat	: Latitude: -6.572740
Longitude	: 108.5935. ²⁵

3. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon

Selayang pandang sejarah berdiri pondok pesantren al-hasaniyyah kedawon, awalnya sebuah Majelis Taklim yang dirintis Kyai Syamsuddin, lahir tahun 1919 merupakan cucu bungsu dari Almarhum H. Hasan (Putra Bungsu Mbah Kisam / Mbah Kyai Syamsuddin) beliau aslinya Debong – Kabupaten Tegal yang kemudian hijrah ke pedukuhan Kedawon saat masa penjajahan Belanda tahun 1808-1811.

Kyai Syamsuddin Bin H. Hasan wafat tahun 1982. Beliau sosok ulama sederhana yang memegang teguh nasihat gurunya. Diantaranya nasihat dari Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari yakni hidup sederhana dan membersihkan hati

²⁵Diakses Alhasaniyah.org/page/ponpes 8 Maret 2021

dari: takabbur, hasud, riya', hubbud dunia & mencari kebaikan dengan berbuat ikhlas, tawakkal serta mengharap ridlo Allah SWT. Kyai Syamsuddin berguru dengan para kyai, diantaranya: Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari-Tebuireng, Jombang, Jawa Timur, KH. Said-Giren, Kabupaten Tegal, Syekh Ali Basalamah-Jatibarang, Kabupaten Brebes.

Selayang pandang lahirnya Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon, setelah Kyai Syamsuddin wafat, kemudian majelis taklim kemudian dilanjutkan putra-putri serta santrinya, yaitu Syekh Ahmad Bin Muhammad Bin Ali Basalamah merupakan menantu Kyai Syamsuddin, wafat tahun 1991 M dan memberikan nama majelis taklimnya dengan nama Majelis Taklim '**Ainus Syamsi**. Berdasarkan sidang keluarga Kyai Syamsuddin dan Keluarga besar Bani Hasan tahun 1996 M, Majelis Taklim '**Ainus Syamsi** diteruskan Almarhum KH. Harun Musa bersama Alm. Ust. Ahmad Washari Bin Wirsad, selaku santri Kyai Syamsuddin dan beliau mengubah nama menjadi **Majelis Taklim Al-Hasaniyyah**.

Tahun 1996 M sebagai tanda Allah SWT mengabulkan doa Kyai Syamsuddin. Selama hidupnya, beliau sangat berharap putra-putrinya sholih dan sholihah dan jadi Nuriddin (cahaya agama) mampu menyinari umat, sehingga memberi manfaat di masyarakat. Tepat tahun 1997 M / 15 Robiul awwal tahun 1418 H, Putra Bungsu Kyai Syamsuddin yakni KH. Nuriddin Syamsuddin Al-Hafidz saat itu masih sangat muda sekitar usia 25 tahun. Kemudian mendeklarasikan berdirinya Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon diambil dari nama Majelis Taklim diprakarsai Kyai Syamsuddin Bin H. Hasan. Jumlah santri yang bermukim saat itu, berjumlah 17 orang yaitu; 7 Laki-laki serta 10 Perempuan. Berkat do'a serta dukungan guru juga restu dari ibunda yakni Nyai St. Khodijah Binti H. Hasan.

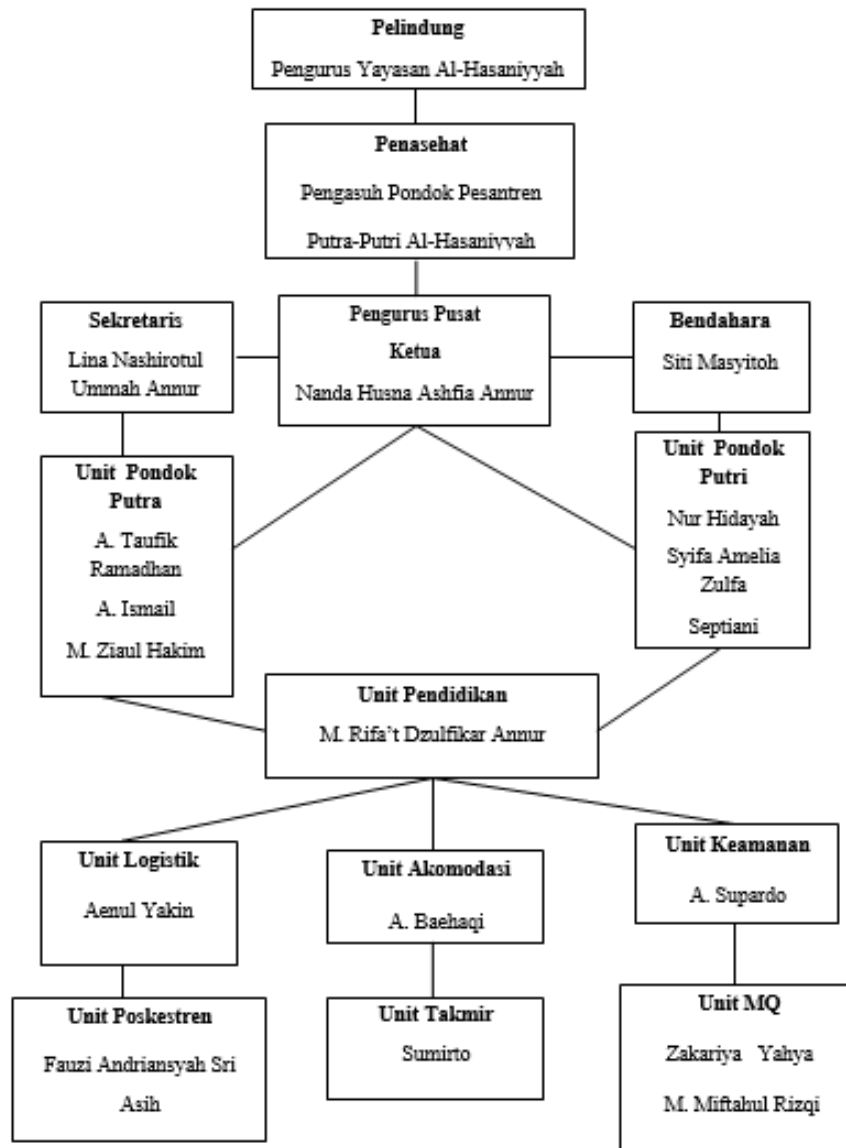
Berdasarkan data tahun 2015 jumlah santri ada 781 orang, 350 santri yang bermukim dan 431 santri yang menetap. Kemudian, KH. Nuriddin Syamsuddin Al-Hafidz menjadi khodim atau pembantu pondok pesantren al-hasaniyyah kedawon

dan berupaya mengembangkan pesantren dengan membuat 14 lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan pondok pesantren al-hasaniyyah kedawon.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon

Kepengurus pondok pesantren adalah sebutan bagi seseorang yang diberi amanah oleh pengasuh untuk membantu dan berhidmah di Pondok Pesantren. Amanat dan tanggung jawab pengurus pondok pesantren diberikan kepada orang ataupun santri yang dianggap mampu mengorganisir dan membina kegiatan harian santri pondok pesantren agar lebih terkoordinir secara rapi, disiplin, dan berkelanjutan serta tanggung jawab atas amanah yang dipercayakan kepadanya.

Berikut Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon:
 Pengurus Pusat Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Masa Bakti 2021 – 2022



5. Kegiatan Aktivitas Santri Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon

Kegiatan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon bersumber pada pengajaran: salafiyah, Al-Qur'an *binadhor dan bilhifdhi* dengan menggunakan acuan kurikulum kajian kitab kuning dan kombinasi. Adapun waktu belajar siang hari dan malam hari atau 6 hari efektif. Sistem pembelajaran : Pembelajaran tingkat awaliyyah, wustho, dan ulya.

Dibawah ini Jadwal kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah (Santri Mukim)

WAKTU	KEGIATAN
03.00 – 04.15	SHOLAT MALAM
04.15 – 04.30	JAMA'AH SHOLAT SHUBUH
04.30 – 05.30	NGAJI AL-QUR'AN+SETORAN HAFALAN AL-QUR'AN
05.30 – 06.30	MANDI + SARAPAN
06.30 – 07.00	SHOLAT DHUHA
07.00 – 12.30	SEKOLAH FORMAL
12.30 – 13.30	JAMA'AH SHOLAT DHUHUR
13.30 – 15.00	EKSTRAKULIKULER
15.00 – 16.00	JAMA'AH SHOLAT 'ASHAR
16.00 – 17.00	NGAJI AL-QUR'AN+MENGHAFAL AL-QUR'AN
17.00 – 17.45	PERSIAPAN SHOLAT MAGHRIB
17.45 – 18.30	JAMA'AH SHOLAT MAGHRIB
18.30 – 18.45	BIMBINGAN / NGAJI AL-QUR'AN+MENGHAFAL AL-QUR'AN
18.45 -19.30	JAMA'AH SHOLAT 'ISYA
19.30 – 21.30	MADRASAH DINIYYAH
21.30 – 22.00	TIKROR / MUHAFADHOH

22.00 – 23.00	ISTIRAHAT
23.00 – 03.00	TIDUR

Dibawah ini merupakan jadwal kegiatan pondok pesantren khusus hari Jum'at-Minggu:

**JADWAL KEGIATAN PONDOK PESANTREN
KHUSUS HARI JUM'AT – MINGGU**

NO	Hari		Waktu	Kegiatan	Kord	Ket
		Kliwon	Ba'da Subuh	Ziarah Kubro ke Maqom Mbah Kyai Syamsudin	Pengurus Pusat	
		Wage		Ziarah Kubro Makam Mbah Kisam	Pengurus Pusat	
		Manis / Legi	Ba'da Isya	Istighosah	Pengurus Pusat	
			08.00 – 10.30	1. Pramuka 2. PMR 3. Rebana 4. Komputer 5. Tilawah	Lembaga MTs MA dan koord ekstrakulikuler	
2	Sabtu	Selain Akhir Bulan	08.00 – 10.30	Kegiatan dari Pengurus Pondok Masing-masing	Pengurus pondok	
		Akhir Bulan	08.00- 10.00	Muhafadzoh Kubro	Pengurus Pusat	

3	Ahad	Selain Ahad Kliwon	BA'DA SHUBUH	Ngaji Kitab Nashoihul Ibad (KH. Nuridin Syamsudin, M. Pd.I)		Santri Lama (Kelas 3 Awaliyah, Wustho dan Ulya)
				Ngaji Kitab Izzul Adab (Ibu Nyai Alifah, M. Pd.I)		Seluruh Santri Baru dan kelas 2 Awaliyah
		Akhir bulan		Ngaji Kitab Ayyuhal Walad		Seluruh santri
		Kliwon		GAB (Gerakan Ahad Bersih)	Pengurus Pusat	
	Akhir Bulan	Ba'da Ashar	Khataman Qur'an Kubro	Pengurus Pusat		

B. Proses Kegiatan Menghafal di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon

Secara sederhana proses menghafalkan Al-Qur'an adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, karena harus melalui strategi yang cocok dan stamina ekstra untuk bisa meningkatkan dan menjaga hafalan dengan baik. Dengan kemauan dan keinginan tinggi maka para penghafal Al-Qur'an yang semula sangat susah untuk dihafalkan sehingga menjadi mudah untuk di hafalkan.

Adapun kegiatan menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon berupa *bilhifdhi* dengan menggunakan metode tasmi' sebagai metode yang diterapkan bagi para santri penghafal Al-Qur'an. Adapun waktu setoran hafalan Al-Qur'an dilaksanakan sore hari dan pagi hari atau selama satu minggu.

Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon berbasis Pesantren salaf Al-Qur'an dengan menerapkan program wajib, yaitu program membaca Al-Qur'an yang wajib dilakukan setiap santri, baik santri yang mengikuti program Tahfidz ataupun Non Tahfidz. Kegiatan tersebut telah menjadi kewajiban bagi setiap santri mukim.

Pelaksanaan proses menghafalkan Al-Qur'an dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon tepatnya disetiap selesai sholat shubuh, sholat Ashar dan setelah sholat Maghrib. dimulai pukul setengah lima sampai setengah enam, (Setelah sholat Shubuh), pukul empat sampai lima sore, (Setelah Sholat Ashar), pukul setengah tujuh sampai adzan Isya (Setelah sholat Maghrib).

Program Tahfidz Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon bukan program paksaan bagi setiap santri yang akan menghafal Al-Qur'an, Akan tetapi hanya santri yang telah memenuhi kriteria baik lancar bacaan Al-Qur'annya dan sudah memperoleh restu dari kedua orang tua serta pula restu dari pengasuh. Namun meskipun begitu, dari pihak pengasuh menyarankan setiap santri yang sudah tamat ataupun lulus dari sekolah formal di pagi harinya (MTs atau MA) diharapkan untuk bisa mengikuti proses menghafal Al-Qur'an selama sekurang-kurangnya 2 tahun.

Kriteria bagi santri yang boleh mengikuti hafalan Al-Qur'an, selain lancar bacaan Al-Qur'annya juga mampu menerapkan ilmu tajwid pada saat mengaji, pemahaman ilmu baca tulis Al-Qur'an merupakan indikator penting bagi calon penghafal Al-Qur'an. Nantinya, santri penghafal Al-Qur'an mampu menguasai bidang ilmu-ilmu lainnya.

Menurut Sa'adullah (2010) mendefinisikan Tasmi' yakni memperdengarkan hafalan untuk orang lain baik bagi perseorangan ataupun terhadap jamaah. Dengan Tasmi, penghafal Al-Qur'an akan dilihat kekurangan pada dirinya, sebab bisa jadi membuat kesalahan pada pengucapan huruf atau harakat. Maka dengan metode tasmi', individu akan lebih mudah dalam berkonsentrasi hafalan.

Sebelum melaksanakan setoran ayat-ayat Al-Qur'an, para santri biasanya melakukan *muroj'ah* terlebih dahulu, sebelum sholat shubuh dan sholat ashar untuk memperlancar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an saat disetorkan kepada gurunya. Metode Muroja'ah yakni sebuah metode guna meraih tujuan yang ditentukan dengan cara mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan guna memelihara dari lupa serta salah. Umumnya, kegiatan menyetorkan hafalan Al-Qur'an dipagi hari dan setelah sholat Ashar atau Maghrib. Tujuannya agar Al-Qur'an yang telah dihafalkan terjaga dengan baik.²⁶

Waktu setoran hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setelah sholat shubuh dan sholat ashar. Sebelumnya para santri melakukan muroja'ah setelah sholat shubuh dengan masing-masing hafalan yang disetorkan kurang lebih minimal sebanyak 1 halaman Al-Qur'an. Dengan capaian yang dibebankan kepada santri Tahfidz Qur'an adalah kurang lebih 1 bulan, 1 juz dan dengan pencapaian selesai hafalannya sekurang-kurangnya kurang lebih selama 2 tahun. Meskipun dari pihak pondok pesantren memberikan ketentuan demikian, namun para santri mampu memilih berbagai cara atau metode dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hingga nantinya

²⁶ Wiwi Awaliyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 75-77

setoran yang dibacakan kepada guru akan lebih bervariasi karena mengingat kemampuan para santri juga berbeda-beda.

Untuk setoran hafalan Al-Qur'an disetorkan langsung kepada KH. Nuriddin Syamsudin Al-Hafidz bagi santri putra. Namun untuk santri putri disetorkan langsung kepada Ning Nanda Husna. Dan misalkan beliau berdua ada halangan atau kepentingan. Maka yang menjadi pengganti (*Badal*) setoran hafalan para santri yaitu Ustadz Sabarukhi, S.Pd.I.²⁷

Namun ada hal yang menarik pada proses menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon, para santri harus melalui proses yang telah ditentukan dari pihak Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon, sebagai berikut:

1. Semata-mata hanya mengharap ridlo Allah SWT,
2. Konsisten terhadap jadwal yang sudah ditentukan,
3. Murni dari keinginan sendiri,
4. Lancar bacaan Al-Qur'annya,
5. Berkomitmen menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sampai selesai (*Khatam*),
6. Harus mengikuti serangkaian kegiatan khusus santri Tahfidz Qur'an.

Langkah diatas merupakan tahapan-tahapan yang harus dilewati bagi santri penghafal Al-Qur'an agar hafalan Al-Qur'annya, bisa tetap terjaga dan terhindar dari segala godaan yang menyebabkan hafalannya mudah lupa. Tentunya, jika tahapan demi tahapan dijalankan dengan berkelanjutan. Maka hasilnya akan jauh tambah maksimal dan mahir dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Adapun kegiatan khusus yang mungkin jarang dilakukan oleh Pondok-Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an yang lainnya yaitu dengan melanggengkan membaca bismillah sebanyak 786 kali, membaca do'a Kalamun Qodimullah hingga selesai serta melaksanakan sholat taubat disetiap malamnya. Kegiatan ini harus

²⁷ Wawancara dengan Santri Tahfidz Quran, Dzakaria Yahya, 30 Juli 2021

dilakukan bagi para santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon. Ciri khusus ini menjadikan kegiatan menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah dapat berjalan dengan lancar.

Adapun rangkaian proses menghafal Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon adalah sebagai berikut:

1) Tahap Permulaan

- a. Santri membaca do'a secara bersama-sama sebelum memulai proses menghafal Al-Qur'an
- b. Guru akan memberikan sedikit motivasi tentang beberapa keutamaan dan menstimulus santri agar dapat istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Tahap Pengajaran

- a. Pukul 03:30 WIB sebelum sholat shubuh santri tahfidz melakukan pembacaan bismillah sebanyak 786 kali dan dilanjut dengan Muroja'ah terlebih dahulu, untuk kemudian di setorkan hafalannya setelah sholat shubuh.
- b. Pukul 14:30 WIB sebelum sholat Ashar santri tahfidz melakukan muroja'ah terlebih dahulu untuk disetorkan hafalan setelah sholat Ashar sekitar pukul 15:30-16:30 WIB.
- c. Pada setiap bulannya juga dilaksanakan *Tasmi*, untuk mengulang bacaan ayat Al-Qur'an yang sudah berhasil dihafalkan, dengan tujuan untuk memperkuat hafalan ayat Al-Quran sampai hafal benar-benar diluar kepala.

3) Tahap Tindak Lanjut

- a. Siswa menyetorkan hafalan secara bergantian kepada guru
- b. Sebagai evaluasi maka guru akan memberikan tugas berupa materi ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari berikutnya
- c. Santri dan guru akan mengakhiri dengan pembacaan do'a secara bersama-sama.

Rangkaian wajib yang perlu santri menghafal Al-Qur'an lakukan sebelum menghafalkan Al-Qur'an yaitu:

1. Membaca Bismillah sebanyak 786 kali

Bismillah merupakan induk dari seluruh kitab Al-Qur'an. Makna bismillah tentu mempunyai banyak menimbulkan keberkahan dan khasiat dalam kehidupan sehari-hari. Tak dapat dihitung jika berapa banyak nikmat yang bisa kita nikmati dalam sehari-hari jika selalu membiasakan membaca bismillah sebelum melakukan aktivitas di kehidupan sehari-hari.

Salah satu khasiat dari membaca bismillah yang bisa kita temukan adalah termaktub dalam kitab *Is'dirrofiq* karya Syekh Muhammad Bin Salim Bin Said Babashil As-Syafi'i. Bahwasanya beliau menuturkan dalam kitab tersebut tentang makna sekaligus keistimewaan yang terdapat pada bacaan bismillah. Berikut redaksinya:

ومن خواص البسمة كلها ان من تلاها عد دحر و فيها سبعمة وستة وثمانين سبعة ايام على اي شيء كان من جلب نفع او دفع ضر او بضا عة خاف كسا دها حصل له مطلوبو به

*Artinya: "Diantara keistimewaan basmalah secara keseluruhan (bismillahirrahmanirrahim) adalah bahwa sesungguhnya siapa saja yang membacanya disesuaikan dengan jumlah huruf basmalah yang 786 dalam sepekan dengan tujuan untuk menarik datangnya sebuah manfaat (nikmat) dan menolak datangnya kemudharatan (ujian), atau takut dagangannya tidak laku, maka semua itu akan tercapai."*²⁸

Dan baangsiapa yang membaca "Bismillahirrahmanirrahim" sebanyak 786 kali kemudian ditiupkan diatas air dan kemudian diberikan kepada orang bodoh selama tujuh hari ketika matahari terbit maka hilanglah kebodohnya dan dia akan menghafal apa yang dia dengar.

²⁸Ahmad Mawardi imron, *Bincangsyariah, Faidah Amalan Membaca Basmalah 786 kali*, 2 Februari 2019

Dengan demikian amalan ini bisa dipraktikan oleh para penghafal Al-Qur'an sebelum melaksanakan dan menyetorkan hafalan. Tujuannya agar memberikan kecerdasan dan memudahkan hafalan yang dihafalkan. Dengan membaca bismillah sebanyak 786 harapannya bisa mewujudkan cita-cita menjadi seorang hafidz yang hafal Al-Qur'an sejumlah 30 juz.

2. Membaca do'a Kalamun Qodimullah

Do'a Kalamun Qadimulla sangat populer bagi kalangan santri di Pondok Pesantren, khususnya bagi santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon. Tujuannya sebagai do'a agar dimudahkan belajar dan menghafalkan Al-Qur'an.

Do'a ini biasa dibaca para santri penghafal Al-Qur'an sebelum melaksanakan hafalan dan melakukan setoran Al-Qur'an. Berikut ini do'a secara lengkapnya:

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يُمَلُّ سَمَاعُهُ

Al-Qur'an adalah kalamullah yang qadim yang tidak ada kebosanan untuk didengarkan

تَنْزَهُ عَنِ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنَيْسَةٍ

Yang disucikan dari ucapan, perbuatan dan kehendak

بِهِ أَشْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ

Dengan Al-Qur'an itu aku minta kesembuhan dari segala penyakit dan cahaya

Al-Qur'an

دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَحَيْرَتِي

Itu menjadi petunjuk hatiku ketika aku dalam kebodohan dan kebingungan

فَيَا رَبِّ مَتِّعْنِي بِسِرِّ خُرْفِهِ

Wahai Tuhanku, anugerahilah aku dengan rahasia dalam huruf Al-Qur'an

وَنُورٍ بِهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُقَلَّتِي

Dan berilah cahaya dihatiku pendengaran dan mataku berkat Al-Qur'an

وَيَا رَبِّ يَا فَتَّاحَ إِفْتَحْ قُلُوبَنَا

Tuhanku yang Maha pembuka, bukakanlah hati kami

وَفَهِّم بِهِ قَلْبِي عُلُومَ الشَّرِيعَةِ

Dan fahamkanlah hati ini dengannya ilmu ilmu syariat

وَصَلِّ وَسَلِّمْ يَا إِلَهِي لِمُنْدِرٍ

Berilah sholawat serta salam ya Tuhanku kepada penyeru

(Nabi Muhammad SAW)

عَدَدَ حُرُوفِ الْقُرْآنِ وَالسُّورَةِ

Sebanyak huruf-huruf Al-Qur'an dan surat surat

3. Melaksanakan Sholat Taubat

Pelaksanaan sholat taubat pada proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon ini wajib diikuti oleh seluruh calon santri penghafal Al-Qur'an. Landasannya karena seorang penghafal Al-Qur'an haruslah menjadi seseorang yang dapat menjaga diri dari hal-hal kemaksiatan. Tentu kegiatan ini dilakukan sebagai upaya secara nyata untuk mendidik jiwa santri agar menjadi bersih secara batin dan lebih baik dari sebelumnya.

Sholat taubat merupakan salah satu cara untuk menebus dosa-dosa manusia baik dosa kecil ataupun besar yang disengaja atau tidak disengaja. Sholat taubat merupakan tuntunan dari Rasulullah SAW bagi orang yang mau melaksanakan taubatan nasuhaa (taubat dengan sesungguhnya-sungguhnya).

Dianjurkan setelah melaksanakan shalat taubat untuk memperbanyak istighfar dan memohon ampunan dari Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT :

Artinya: "Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal shaleh, kemudian tetap di jalan yang benar." (QS. Thaha: 82).

Bagi santri penghafal Al-Qur'an mengerjakan sholat taubat boleh dilakukan kapan saja, baik siang atau malam hari. Karena pada dasarnya shalat taubat ini tidak terikat dengan waktu tertentu sebagaimana umumnya waktu sholat fardlu atau beberapa sholat-sholat sunnah yang lainnya.

Namun mayoritas ulama mengatakan bahwa pelaksanaan sholat taubat hendaknya dilakukan pada sepertiga malam terakhir atau selama waktu sholat tahajud dilakukan.

C. Alasan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon

Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon merupakan pondok pesantren yang berupaya menyeimbangkan antara pendidikan ilmu umum serta ilmu agama. Alhasil Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah mempunyai dua sekolah pagi serta malam hari yang lazim dinamakan *Addiniyyah* dan *umumiyyah*. Suatu bentuk upaya nyata dalam melestarikan Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon merupakan sebagai bukti bahwa menghafalkan Al-Qur'an untuk menambah kemampuan daya ingat para santri.

Pada Bab ini, Penulis akan membahas mengenai dasar-dasar alasan proses menghafal Al-Qur'an berdasarkan sudut pandang dari Santri, Pengasuh dan Dewan Asatidz Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon, sebagai berikut:

- a. Dzakaria Yahya, Santri, Ketua penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah

Dzakaria Yahya, seorang santri penghafal Al-Qur'an asal desa Sikancil kecamatan Larangan kabupaten Brebes, Dzakaria yahya sekarang menjadi ketua Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon. Dzakaria Yahya

kurang lebih sudah 7 Tahun menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon, Dzakaria yahya mengikuti proses menghafal Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh hingga saat ini, Dzakaria Yahya mengaku bahwa merasakan kehidupan yang lebih tenang dan tentram karena belajar menghafal Al-Qur'an.

Dzakariya Yahya mengatakan bahwa sangat bersyukur sekali melalui kegiatan proses menghafal Al-Qur'an. Ia mengaku menjadi lebih bisa mengatur aktivitas dan waktunya, karena mempunyai tanggung jawab besar sebagai seorang penghafal Al-Qur'an. Dia mengatakan bahwa tentu santri Tahfidz Qur'an dengan santri non Tahfidz Qur'an berbeda, karena harus mempunyai komitmen dengan setoran Al-Qur'an. Paling tidak setiap harinya santri Tahfidz Qur'an harus setor minimal kurang 1 halaman dalam sehari.²⁹

Dzakariya Yahya menuturkan bahwa sebaik-baik manusia adalah seseorang yang mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an lalu kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ia percaya bahwa seorang penghafal Al-Qur'an akan mengangkat derajat kedua orang tuanya dan memberikan mahkota terbaik ketika hari kiamat kelak.

b. Ade Miftahuddin, santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah

Ade Miftahuddin adalah seorang santri Desa Penjalinbanyu Siandong, Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes, Ade miftahuddin saat ini duduk dibangku MTs Al-Hasaniyyah Kedawon. Ade Miftahuddin mulai tertarik mengikuti menghafal Al-Qur'an karena sejak kecil dia bercita-cita ingin menjadi Hafidz yang akan di hadiahkan untuk kedua orang tuanya.

Laki-laki yang kerap disapa Ade ini, mengatakan bahwa dengan menghafalkan Al-Qur'an selain bisa menambah ingatan kita menjadi bertambah kuat, juga bisa mencerdaskan otak kita dalam menerima pelajaran yang ada di sekolah. Selain itu, dengan menghafalkan Al-Qur'an ia merasakan ketenangan jiwa dan batin karena dia percaya bahwa dengan menghafalkan Al-Qur'an keberkahan akan selalu menyertai dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹Wawancara dengan Dzakaria Yahya, 2 juli 2021

Ia mengaku bahwa mengikuti proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon bukan karena paksaan atau tekanan dari siapapun. Memang murni keinginan sendiri untuk mewujudkan mimpinya sebagai seorang penghafal Al-Qur'an (Hafidz).³⁰

c. Ustadz Sabarukhi, S.Pd.I

Ustadz Sabarukhi, S.Pd.I merupakan dewan asatidz pada program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon, beliau pengajar Al-Qur'an yang berasal Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Beliau sudah sejak lama membimbing para santri Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah. Menurutnya, Para santri Tahfidz Qur'an sangat antusias mengikuti proses menghafal Al-Qur'an, bahkan di setiap tahunnya jumlah peminat program Tahfidz Qur'an kian bertambah. Program Tahfidz Qur'an yang di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah berdiri sejak tahun 1997. Harapan beliau, bagi para santri yang menghafalkan Al-Qur'an mereka nantinya bisa mempelajari banyak ilmu, seperti ilmu sains, ilmu fiqh, ilmu aqidah yang bersumber langsung dari Al-Qur'an. Keberadaan Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren sama sekali tidak mengganggu KBM yang ada di Pondok Pesantren karena waktu setoran sudah terjadwalkan, sehingga para santri sudah mengerti waktu-waktu yang mereka gunakan setoran ayat-ayat Al-Qur'an.³¹

d. Nyai Hj. Alifah, M.Pd.I

Nyai Hj. Alifah, M.Pd.I merupakan istri dari KH. Nuruddin Syamsuddin, Al-Hafidz. Beliau mengatakan bahwa sejarah sebelum berdirinya Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon, dahulunya merupakan majelis taklim Al-Qur'an sama halnya dengan TPQ kalau sekarang. Kemudian lambat laun banyak santri yang mempunyai keinginan untuk menetap di Pondok Pesantren Al-

³⁰ Wawancara dengan Ade Miftahuddin, 2 juli 2021

³¹ Wawancara dengan Ustadz Sabarukhi, S.Pd.I, Dewan Asatidz Tahfidz Quran, 2 Juli 2021.

Hasaniyyah, kemudian tahun 1997 KH. Nuriddin Syamsudin mendeklarasikan diri agar mejelis taklim kemudian dirubah statusnya menjadi pondok pesantren. Santri penghafal pertama dulunya hanya ada beberapa, seperti Mba Durrotun Nafisah, Mba Nur Aeni, dll. Alhamdulillah sampai sekarang peminatnya kian bertambah.

Menurut Beliau, Bukan hanya program Tahfidz Qur'an saja yang ada di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah. Akan tetapi, ada juga pendidikan formal seperti: Raudhatul Athfal (RA), MTs, MA sebagai lembaga pendidikan formalnya. Dan para santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah semuanya mengikuti hafalan Al-Qur'an tanpa adanya paksaan dari pengasuh.

Program wajib bagi setiap santri di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon baik santri Tahfidz Qur'an atau non Tahfidz Qur'an yaitu mengaji Al-Qur'an setiap setelah sholat shubuh, sholat Ashar, dan Sholat Maghrib. Menurut Beliau bahwa sangat penting sekali para santri membaca Al-Qur'an karena akan membentuk mental, kondisi santri pada pengaplikasian sikap dalam kehidupan sehari-hari.³²

D. Dasar Pemilihan Metode

Pada pembahasan ini, penulis memaparkan yang menjadi dasar pemilihan yaitu menggunakan metode tasmi'. Karena dengan metode ini akan mempermudah para santri yang menghafalkan Al-Qur'an dengan diawali meminta restu dari orang tua dan meminta izin kepada pengasuh pondok pesantren. Maka santri tersebut sudah bisa mengikuti menghafal Al-Qur'an.

Tentu metode tasmi' ini dipilih karena selain santri menyimpan hafalan kepada guru, santri juga memiliki kewajiban simakan hafalan sesama teman. Simakan sesama teman dilakukan secara berpasang-pasangan dua orang. Dengan masing-masing santri menyimpan hafalannya secara bergantian minimal satu hari seperempat juz dan maksimalnya setengah juz dalam waktu sehari semalam.

³² Wawancara dengan Nyai Hj. Alifah, M.Pd.I, 2 Juli 2021

Dasar inilah yang kemudian menjadi pemilihan metode tasmi' yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah kedawon. Ketentuan yang diberikan pihak pengasuh kepada para santri menghafal Al-Qur'an setiap harinya satu halaman yang langsung disetorkan kepada KH. Nuruddin Syamsudin dan Ning Nanda Husna.

Dasar atau persiapan bagi santri calon menghafal Al-Qur'an terdapat tahapan yang wajib dilewati, sebelum menghafalkan Al-Qur'an. Diantaranya:

1. Persiapan (*Al-I'dad*), adalah persiapan yang wajib dipenuhi sebelum mengawali hafalan. Dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah persoalan yang mudah, karena persiapan ini sangatlah penting bukan sebab sukarnya dalam menghafal, namun sebab sifat manusia yang kadang terburu-buru atau ingin cepat-cepat selesai alhasil akhirnya terkadang sulit.

Pada tahap ini, santri menghafal Al-Qur'an harus mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan mengikuti berbagai persyaratan:

- a) Semata-mata hanya mengharap ridlo Allah SWT,
- b) Konsisten terhadap jadwal yang sudah ditentukan,
- c) Murni dari keinginan sendiri,
- d) Lancar bacaan Al-Qur'annya,
- e) Berkomitmen menghafalkan Al-Qur'an sampai selesai (*Khatam*),
- f) Izin dengan orang tua dan pengasuh pondok pesantren.

2. Proses (*Al-Kaifiyyah*) adalah metode hafalan yang diberikan ulama atau pendahulu untuk mempermudah menghafalkan Al-Qur'an.

Pada proses ini santri menghafal dengan menggunakan metode tasmi' sesuai yang telah diberlakukan di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon.

3. Penjagaan (*Al-Muhafazhah*), adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan didampingi oleh seorang pendamping dan pengawas untuk

membantu kita agar disiplin dalam menyetorkan dan memperbaiki sebagian hafalan.

Di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon, selain santri menyimak hafalan kepada guru, para santri juga memiliki kewajiban simakan hafalan sesama teman. Selama ini simakan sesama teman dilakukan secara berpasangan dua orang. Masing-masing santri menyimak hafalannya secara bergantian minimal satu hari satu halaman dan seperempat juz serta maksimalnya setengah juz dalam sehari semalam.

Seiring berjalannya waktu dengan bertambahnya jumlah santri yang menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon, maka simakan dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 5-6 orang dalam satu kelompok. Pelaksanaanya dilakukan secara berbarengan sebanyak 1 juz dalam sehari semalam, dan salah satu orang menyimak sambil melihat mushaf. Bagi yang bertugas menyimak dengan melihat mushaf dilakukan secara bergantian.

Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon bagi santri penghafal Al-Qur'an tidak beda dengan yang biasa digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an seperti biasanya:

1. Metode Al-Qur'an Bin-Nadhar

Metode penghafal Al-Qur'an bin-nadhar merupakan proses pengajaran kepada santri penghafal Al-Qur'an untuk pemula dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat mushaf. Di proses ini penghafal Al-Qur'an sebelum memulai hafalannya dianjurkan dengan metode bin-nadhar dimulai membaca surat Al-Fatihah.

2. Metode Al-Qur'an Bil-Ghoib

Metode Bil-Ghoib merupakan metode menghafalkan Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an dengan hafalan. Maksudnya, hafalan Al-Qur'an mempunyai sistem yang berbeda dengan metode bin-nadhar yaitu dengan sistem setoran.

BAB IV

ANALISIS

A. Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon

Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon yaitu menggunakan metode *tasmi'*. Metode *Tasmi'* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Maksud dari *tasmi'* adalah kegiatan mendengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perseorangan maupun jama'ah. Kegiatan *tasmi'* mendidik satri penghafal Al-Qur'an untuk mengamalkan hafalannya dan sebagai persiapan untuk mensyiarkan Al-Qur'an di masyarakat. Tujuan *tasmi'* sendiri mendidik santri agar selalu menjaga hafalan dan memperkuat hafalan Al-Qur'an.

Menurut Yahya Abdul Fattah, Metode *tasmi'* sangat banyak diterapkan sebagai metode yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an, metode ini biasanya dilakukan dengan cara seorang siswa yang telah menghafal $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$, atau 1 Juz diminta untuk memperdengarkan hafalannya kepada ustadz atau teman sebaya dan yang memperdengarkan diberikan hak untuk membenarkannya jika terjadi kesalahan bacaan.³³

Keuntungan metode *tasmi'* adalah para santri penghafal Al-Qur'an dapat secara istiqomah dalam mereview hafalannya baik hafalan materi baru ataupun hafalan materi yang sudah lama. Selain itu, keaktifan para santri penghafal Al-Qur'an juga akan dengan mudah mengikuti keaktifan santri yang lain. Tentu kegiatan *Tasmi'* ini sangat menunjang hafalan dan target yang telah ditentukan.

Dengan Metode *Tasmi'* akan mempermudah para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan diawali meminta restu dari orang tua dan meminta izin kepada pengasuh pondok pesantren. Tentu metode *tasmi'* ini digunakan untuk

³³ Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2013), hal. 87

memperbaiki hafalan karena disimak temannya, sehingga akan mengetahui kesalahannya.

Metode *Tasmi'* dinilai sangat tepat bagi para santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon pasalnya keaktifan para santri dalam menghafalkan akan memacu santri yang lainnya untuk lebih semangat dalam menghafalkan ataupun menyetorkan hasil hafalannya.

Pada dasarnya menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang amat mulia. Dengan menghafalkan Al-Qur'an manusia akan menjadi seorang muslim yang mendapatkan perlindungan dari Allah SWT dan senantiasa diberikan kemudahan dalam segala aktivitas kehidupannya. Untuk bisa meningkatkan hafalan maka para santri diperlukan beberapa hal yang menarik dan memacu untuk menghafalkan, sehingga nantinya setoran yang disampaikan bisa sesuai apa yang diharapkan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qamar: 17, sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 17)³⁴

Kualitas suatu hafalan akan bisa baik jika hafalan Al-Qur'annya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu bisa dilakukan, misalnya bisa diulangi saat sholat, atau saat disela-sela kosong tidak ada kegiatan akan jauh lebih baik dan jika sudah benar-benar memahami ayat-ayat yang dihafalkan.

Penerapan metode *tasmi'* di Pondok pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon sangat mempengaruhi keaktifan dari masing-masing para santri penghafal Al-Qur'an, karena ada beban yang harus di setorkan pada setiap harinya.

Adapun runtutan metode menghafal yang ada di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon sebagai berikut:

³⁴ quran.kemenag.go.id diakses 26 November 2021 pukul 13:30 WIB

1. Meminta izin kepada orang tua

Bagi santri penghafal Al-Qur'an mempunyai syarat utama sebelum melaksanakan proses menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah. Sebab hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra':23, menerangkan bahwa berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban setiap muslim setelah tauhid, sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا - ٢٣

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai lanjut usia dalameliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perbuatan yang baik." (Q.S. Al-Isra: 23)³⁵

Ayat diatas menerangkan bahwa jangan membantah orang tua, walaupun itu hanya berkata "'ah"' karena itu termasuk perbuatan tercela dan tidak dibolehkan dalam agama islam. Dan haruslah mengucapkan kata-kata yang baik dan sopan kepada kedua orang tua kita.

2. Meminta izin kepada pengasuh

Sama seperti halnya izin kepada orang tua, para santri penghafal Al-Qur'an sebelum menghafalkan Al-Qur'an juga harus meminta izin terlebih dahulu kepada pengasuh, karena pengasuh akan menambah kuatnya tekad kita dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan menghantarkan kepada proses yang menghantarkan kepada tujuan awal sebagai seorang penghafal Al-Qur'an.

³⁵ quran.kemenag.go.id diakses 26 November 2021 pukul 13:30 WIB

Meminta izin dengan pengasuh merupakan suatu amalan yang harus dilakukan para santri sebelum menghafalkan Al-Qur'an. Etika izin didalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat An-Nur ayat 62, Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَىٰ أَمْرٍ جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ
إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ فَإِذَا اسْتَأْذَنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأَذَن لِّمَن
شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُم ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ - ٦٢

Artinya:'' (Yang disebut) orang mukmin hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad), dan apabila mereka berada bersama-sama dengan dia (Muhammad) dalam suatu urusan bersama, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah SAW) sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad), mereka itulah orang-orang yang (benar-benar) beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Maka apabila mereka memnta izin kepadamu karena suatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang engkau hendaki di antara mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah SWT. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. AN-Nur: 62)³⁶

3. Ziarah ke makam pendiri Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon

Makam pendiri Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon berada di pemakaman umum Dusun Kedawon Desa Rengaspendawa Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.

Tujuan utama ziarah ke makam pendiri Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon merupakan sebagai upaya para santri sebelum melaksanakan proses menghafalkan Al-Qur'an dengan harapan pendiri pondok pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon, Kiai Syamsudin akan mendo'akan para santri yang menghafalkan Al-Qur'an dan berharap mendapatkan keberkahan dari pendiri Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon.

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 32 telah diterangkan bahwa melakukan ziarah ke makam tokoh-tokoh agama atau kyai merupakan salah

³⁶ quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 14.30 WIB

satu bentuk dari mengagungkan syiar-syiar Allah SWT. Hal ini dikarenakan mengagungkan syiar-syiar Allah merupakan tanda-tanda keimanan hati dan pada akhirnya segala sesuatu akan mendekatkan kepada diri Allah SWT. Allah berfirman, sebagai berikut:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ - ٣٢

Artinya: ‘Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati.’ (QS. Al-Hajj:32)³⁷

Selain itu, terdapat dalil yang menjadi pegangan setiap muslim yang berkenaan dengan berziarah kubur. Sebagaimana Allah SWT berfirman,

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ - ٦٢ الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ - ٦٣

Artinya: ‘ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan (tidak pula) mereka bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa.’ (QS. Yunus: 62-63)³⁸

4. Membaca do’a Kalamun Qadimulla

Pembacaan do’a Kalamun Qadimulla di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon merupakan sebuah do’a yang harus dibaca para santri sebelum menghafalkan Al-Qur’an. Dengan membaca do’a Kalamun Qadimulla mempunyai tujuan agar diberikan kemudahan setiap menghafalkan ayat Al-Qur’an bisa tetap terjaga dan tidak mudah lupa.

Do’a ini biasa dibaca para santri penghafal Al-Qur’an sebelum melaksanakan hafalan dan melakukan setoran Al-Qur’an. Berikut ini do’a secara lengkapnya:

³⁷ quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 14.30 WIB

³⁸ quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 14.30 WIB

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يَمَلُّ سَمَاءُهُ

Al-Qur'an adalah kalamullah yang qadim yang tidak ada kebosanan untuk didengarkan

تَنْزَهُ عَنِ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنَيْتَةٍ

Yang disucikan dari ucapan, perbuatan dan kehendak

بِهِ أَشْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ

Dengan Al-Qur'an itu aku minta kesembuhan dari segala penyakit dan cahaya Al-Qur'an

دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَحَيْرَتِي

Itu menjadi petunjuk hatiku ketika aku dalam kebodohan dan kebingungan

فَيَا رَبِّ مَتِّعْنِي بِسِرِّ حُرُوفِهِ

Wahai Tuhanku, anugerahilah aku dengan rahasia dalam huruf Al-Qur'an

وَنُورٍ بِهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُقَلَّتِي

Dan berilah cahaya dihatiku pendengaran dan mataku berkat Al-Qur'an

وَيَا رَبِّ يَا فَتَّاحَ إِفْتِاحِ قُلُوبِنَا

Tuhanku yang Maha pembuka, bukakanlah hati kami

وَفَهِّم بِهِ قَلْبِي عُلُومَ الشَّرِيعَةِ

Dan fahamkanlah hati ini dengannya ilmu ilmu syariat

وَصَلِّ وَسَلِّمْ يَا إلهِي لِمُنْدِرٍ

Berilah sholawat serta salam ya Tuhanku kepada penyeru (Nabi Muhammad SAW)

عَدَدَ حُرُوفِ الْقُرْآنِ وَالسُّورَةِ

Sebanyak huruf-huruf Al-Qur'an dan surat surat

Dasar alasan pemilihan do'a ini, karena sebagai wasilah agar para santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat diberikan kemudahan setiap menghafalkan ayat Al-Qur'an bisa tetap terjaga dan tidak mudah lupa.

5. Membaca Bismillah 786 kali

Basmallah merupakan ayat tersendiri yang diturunkan Allah SWT untuk menjadi kepala masing-masing surat didalam Al-Qur'an dan menjadi pembatas antara satu surat satu dengan surat yang lainnya. Basmallah juga merupakan salah satu ayat dari surat Al-fatikhah dan padasurat An-Naml ayat 30 yang diawali dengan basmallah.

Allah SWT berfirman :

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ - ٣٠

Artinya: "Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang," (QS. An-Naml : 30)³⁹

Basmallah adalah sesuatu yang telah Allah SWT turunkan di dalam Al-Qur'an khusus untuk umat ini saja, Dia tidak menurunkannya pada kitab terdahulu, maupun pada umat yang lain. Ayat ini mencakup seluruh ilmu syar'i secara global, karena dia merupakan dalil akan dzat Allah SWT dan sifat-sifat yang mulia.⁴⁰

Pembacaan Bismillah sebanyak 786 kali, menurut pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon untuk memberikan ketenangan, ketenteraman jiwa, terbebaskan dari hal-hal yang mendatangkan kemudharatan (ujian) dan diberikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁴¹

Pembacaan bismillah ini dibaca para santri penghafal Al-Qur'an dibaca sebelum melaksanakan proses menghafalkan Al-Qur'an yang disetorkan pada selesai sholat ashar dan sholat shubuh. Bismillah sebanyak 786 kali menjadi wirid khusus yang harus dibaca bagi para santri penghafal Al-Qur'an.

³⁹ quran.kemenag.go.id diakses 26 November 2021 pukul 13:30 WIB.

⁴⁰ Abdul Hayyi al-Farmawiy, *Tafsir Surah Al-Fatikhah*, Jakarta, Akbar Media Eka Sarana. Hal. 8

⁴¹ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon

Dalam praktiknya pembacaan bismillah ini biasanya dibacakan para santri penghafal Al-Qur'an sebanyak 786 kali sebelum menghafalkan Al-Qur'an. tentu tujuannya yakni agar mempermudah hafalan yang dihafalkan. Karena pada dasarnya proses menghafalkan Al-Qur'an butuh waktu dan konsentrasi yang cukup kuat, sehingga nantinya hafalan Al-Qur'an nya bisa disetorkan dengan baik.

Bismillah terdapat lafdzul jalalah (الله) adalah nama yang paling agung dan yang paling makrifat yang sebenarnya tidak membutuhkan definisi. Allah merupakan nama khusus dzat yang Maha Menciptakan Jalla – Jalaluhu bukan yang lain-Nya. Kemudian terdapat pula Arrahman adalah nama Allah SWT yang paling khusus setelah lafadz jalalah. Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

قُلْ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتُ بِهَا وَابْتَغِ بَيِّنَاتٍ دَلِيلًا سَبِيلًا - ١١٠

Artinya:” Katakanlah (Muhammad), “Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asma’ul husna) dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam salat dan janganlah (pula) merendahkan jalan tengah di antara kedua itu.”(QS. Al-Isra: 110)⁴²

Meskipun terkadang bismillah nampak sepele dan dianggap remeh, namun sebenarnya bismillah mempunyai keistimewaan didalamnya. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 8, sebagai berikut:

وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتَلًا - ٨

⁴² quran.kemenag.go.id diakses 26 November 2021 pukul 13:30 WIB.

Artinya: "Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahkan kepada-Nya dengan sepuh hati." (QS. Al-Muzzammil:8)

Dalam kitab Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan menyebut nama Tuhanmu adalah hendaknya mengatakan bismillahirrahmanirrahim ketika sebelum memulai membaca Al-Qur'an.⁴³ Senada dengan hal tersebut Tafsir Al-Baghawi juga menjelaskan bahwa, menyebut nama Tuhan dengan meng-esakan (*bi tauhid*) dan mengagungkan (*bi al-ta'dzim*) Allah SWT.⁴⁴

Mengulik dengan lebih mendalam bahwa basmallah berdasarkan para sufi menjelaskan tentang keistimewaan lain dalam bismillah. Kalimat tersebut menyimpan beberapa makna mendalam, misalnya: Allah menyimpan segala rahasia alam ini didalam huruf *ba* ' dalam artian sebab Aku (Allah)- lah sesuatu ada dan sebab Aku-lah sesuatu itu akan ada. Maka wujud ala mini karena Aku tidak ada yang secara hakikat wujud, kecuali dengan sebab-Ku. Hal inilah makna dari perkataan para sufi sebagai berikut:

ما نظرت في شيء الا رأيت الله فيها وقبله

Artinya: "Aku tidak melihat di dalam sesuatu kecuali aku melihat Allah SWT di dalamnya atau sebelumnya."

Dengan mengucapkan basmalah pada setiap hendak melakukan sesuatu, niscaya ucapan basmallah tersebut dapat membawa sesuatu keberkahan dan kebaikan. Dengan kita memahami makna bismillah, tentu hal ini akan membuat kita semakin sadar tentang keutamaannya di kehidupan sehari-hari. Adapun dalil yang menunjukkan tentang memulai sesuatu dengan bismillâh⁴⁵:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِبِسْمِ اللَّهِ فَهُوَ أَوْبَرٌ

⁴³ Jalaluddin al-Mahalli dan Al-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Bairut, DKI, 2019, Juz 2 hal. 325.

⁴⁴ Abi Muhammad al-Husain bin Mas'ud al-Baghawi, *Tafsir al-Baghawi*, Bairut: Dar Ibn Jazm, 2002. Hal. 1357

⁴⁵ Diakses dari <https://Rumaysho.com/1480-mulailah-dengan-bismillah.html>.

Artinya: “Segala urusan penting yang tidak diawali bismillah, maka akan berkurang (atau bahkan hilang) keberkahannya”. (HR. Ibnu Hibban)

كُلُّ كَلَامٍ أَوْ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُفْتَحُ بِذِكْرِ اللَّهِ فَهُوَ أَتَمُّ - أَوْ قَالَ : أَقْطَعُ -

Artinya: “Setiap perkataan atau perkara penting yang tidak dibuka dengan dzikir pada Allah, maka terputus berkahnya.” (HR. Ahmad)

Oleh sebab itu, keistimewaan membaca basmalah juga dapat memperkuat daya ingat orang yang membacanya, selain itu juga dapat memperlancar bacaan para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan mengkaitkan mukjizat dari pembacaan basmalah yang sudah dikatakan oleh para sufi.

Pada praktik dalam kehidupan sehari-hari para santri itu sudah terbukti salah satu santri dalam wawancara bersama Dzakaria Yahya, dia berkata bahwa merasakan sendiri dari keistimewaan membaca basmallah demi memperlancar hafalan dan memperkuat daya ingat.

6. Melaksanakan Sholat Taubat

Para santri penghafal Al-Qur'an diawali melaksanakan shalat taubat sebelum melewati proses menghafalkan Al-Qur'an. Sholat taubat ini dilakukan karena untuk menghindari dari perbuatan dosa oleh manusia yang disadari atau tidak disadari baik dosa kecil ataupun dosa besar. Alasan itulah yang menyebabkan sholat taubat ini diperintahkan bagi para santri penghafal Al-Qur'an. Selain itu sholat taubat merupakan salah satu cara untuk menebus dosa yang paling baik sesuai dengan tuntunan Rosulullah SAW dengan mengerjakan sholat taubatan nasuha.

Dasar hukum yang menganjurkan orang-orang melaksanakan sholat taubat terdapat dalam surat At-Tahrim ayat 8, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ

تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ ۗ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ

وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا لَنَا نُورٌ وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّا كُنَّا شَائِئِينَ قَدِيرِينَ ۗ - ۸

Artinya: ‘Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, ‘Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sungguh, Engkau Maha kuasa atas segala sesuatu.’ (QS. At-Tahrim:8)⁴⁶

Beberapa hal diatas merupakan runtutan tata cara yang harus dilakukan para santri sebelum menghafalkan Al-Qur’an yang ada di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon. Adapun segi living Qur’annya dapat ditemukan pada proses membaca bismillah sebanyak 786 kali. Hal ini menjadi menarik karena pembacaan bismillah sebanyak 786 kali, dinilai dapat Setelah mempermudah para santri dalam menghafalkan Al-Qur’an. Setelah beberapa hal diatas berhasil dilalui, maka santri dapat melaksanakan proses menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon. Dengan melaksanakan setoran kepada KH. Nuruddin Syamsudin Al-Hafidz dan Ning Nanda Husna.

Proses wisuda berlangsung setelah para santri penghafal Al-Qur’an menyelesaikan hafalannya. Adapun proses wisuda Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon dilalui sebagai berikut:

1. Kiai atau ustadz membacakan ayat, kemudian santri penghafal Al-Qur’an meneruskan bacaan ayat dengan menggunakan sambung ayat.
2. Kiai atau ustadz menyebutkan surat Al-Qur’an secara acak kemudian santri penghafal Al-Qur’an membacakannya hingga selesai.

⁴⁶ quran.kemenag.go.id diakses 26 November 2021 pukul 13:30 WIB.

3. Proses ijazahan, santri penghafal Al-Qur'an kemudian mendapatkan ijazah sanad Al-Qur'an dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon
4. Setelah mendapatkan ijazah sanad Al-Qur'an, maka barulah santri penghafal Al-Qur'an mendapatkan gelar hafidz atau hafidzah.

Para santri penghafal Al-Qur'an yang telah selesai menghafalkan sampai 30 juz maka diperintahkan untuk membantu dalam proses *tasmi'* yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah. Dan bagi santri yang telah mendapatkan gelar hafidz atau hafidzah terus melanggengkan wirid bismillah sebanyak 786 kali dan membaca do'a Kalamun Qodimulla pada setiap harinya, hal tersebut menjadi ciri khusus yang dimiliki para penghafal Al-Qur'an lulusan Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon.

B. Hal-hal yang mendasari Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon dalam pemilihan metode menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nyai Hj. Alifah, M.Pd.I, mengemukakan bahwa: "Proses menghafalkan Al-Qur'an berlangsung bareng-bareng dalam satu majelis, adapun kiai atau ustadz membaca kemudian santri menirukan. Namun setelah dirasa cukup hafal dengan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an maka santri langsung menyetorkan hafalannya kepada pengasuh. Hal ini, diperuntukan bagi santri penghafal yang mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Kemudian untuk santri tingkatan Madrasah Aliyah, maka santri menghafalkan dengan meminta bantuan sesama teman untuk menyimak bacaan atau pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum disetorkan kepada pengasuh."

Adapun hasil wawancara yang lain dengan Ustadz Sabarukhi, S.Pd.I sebagai berikut:

"Dalam kegiatan *tasmi'*, santri penghafal Al-Qur'an membaca dengan menggunakan tempo yang lambat untuk mengetahui dan mengecek apakah ada

makharijul huruf yang kurang sesuai sehingga membutuhkan waktu agar bacaannya tidak menjadi rusak.’’

Untuk memperkuat hasil wawancara ini, terkait dasar kenapa menggunakan metode *tasmi'* dalam proses menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah, karena dirasa dengan metode ini akan mempermudah para santri yang menghafalkan Al-Qur'an dengan diawali meminta restu dari orang tua dan meminta izin kepada pengasuh pondok pesantren. Maka santri tersebut sudah bisa mengikuti proses menghafalkan Al-Qur'an hingga selesai.

Tentu metode *Tasmi'* ini dipilih karena selain santri menyimak hafalan kepada guru, santri juga memiliki kewajiban simakan hafalan sesama teman. Simakan sesama teman dilakukan secara berpasang-pasangan dua orang. Dengan masing-masing santri menyimak hafalannya secara bergantian minimal satu hari seperempat juz dan maksimalnya setengah juz dalam waktu sehari semalam.

Dasar inilah yang kemudian menjadi pemilihan metode *tasmi'* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon. Ketentuan yang diberikan pihak pengasuh kepada para santri penghafal Al-Qur'an setiap harinya satu halaman yang langsung disetorkan kepada KH. Nuruddin Syamsudin dan Ning Nanda Husna.

Dzakariya Yahya, santri penghafal Al-Qur'an menemukan bahwa: ‘‘Menurut saya dengan diadakan metode *tasmi'* ini sangat penting, karena para santri menjadi lebih sering mengulang hafalan baik ketika mengisi kekosongan waktu ataupun saat ada kelas menghafalkan Al-Qur'an, jadi menurut saya menjadi bertambah bagus karena sering diulang-ulang ketika di didalam kelas, sehingga ustadz atau kiai akan mampu mengetahui kelancaran dan kekurangan sejauh mana tingkat hafalan kita.

Hal ini juga dikemukakan oleh Ade Miftahuddin, santri penghafal Al-Qur'an, mengatakan sebagai berikut:

‘‘Kegiatan *tasmi'* sangat penting untuk dilakukan, karena awalnya membaca Al-Qur'an saya kurang begitu lancar, akan tetapi setelah mengikuti

kegiatan tasmi' maka hafalan saya menjadi bertambah lancar karena terus diulang-ulang dalam kegiatan tasmi'.”

Dasar penggunaan pembacaan bismillah sebanyak 786 kali dalam poses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesnatren Al-Hasaniyyah Kedawon bermula dari penggalan hadits berikut ini:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَبْتَرُ

Artinya: “Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan ‘bismillahirrahmanir rahiim’, amalan tersebut terputus berkahnya.” (HR. Al-Khatib)

Karena ayat Bismillahirrahmanirrahim termasuk ayat yang istimewa, kemudian dikuatkan dengan hadits berikut ini:

وَقَدْ رَوَى ابْنُ مَرْدُوبِهِ، مِنْ حَدِيثِ يَزِيدَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ أَبِي أُمَيَّةَ، عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: “أُنزِلَتْ عَلَيَّ آيَةٌ لَمْ تَنْزِلْ عَلَى نَبِيٍّ غَيْرِ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ وَعِيسَى، وَهِيَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ”

Artinya: “Ibnu Murdawaih meriwayatkan dari hadis Yazid ibnu Khalid, dari Sulaiman ibnu Buraidah; sedangkan menurut riwayat lain dari Abdul Karim Abu Umayyah, dari Abu Buraidah, dari ayahnya, bahwa Rasulullah bersabda: Telah diturunkan kepadaku suatu ayat yang belum pernah diturunkan kepada seorang nabi pun selain Sulaiman ibnu Daud dan aku sendiri, yaitu bismillahir rahmanir rahim (Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang).”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan judul penelitian tersebut, yakni “Proses Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Hasaniyyah Kedawon Rengaspendawa Larangan Brebes”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon, dimulai sejak tahun 1997. Adapun yang menjadi awal permasalahan penulisan penelitian ini, bermula bahwa proses menghafal Al-Qur’an karena penulis tertarik meneliti kajian living Qur’an.
2. Adapun metode yang digunakan dalam proses menghafalkan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon dengan menggunakan metode *tasmi’*. Hal ini dirasa dengan menggunakan metode *tasmi’* akan mempermudah para santri dalam menghafalkan Al-Qur’an dengan diawali meminta restu dari orang tua dan meminta izin kepada pengasuh pondok pesantren. Tentu metode *tasmi* ini digunakan untuk memperbaiki hafalan karena disimak temannya, sehingga akan mengetahui kesalahannya. Metode *tasmi’* dinilai sangat tepat bagi para santri penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon pasalnya keaktifan para santri dalam menghafalkan akan memacu santri yang lainnya untuk lebih semangat dalam menghafalkan ataupun menyetorkan hasil hafalannya.
3. Pembacaan bismillah sebanyak 786 kali sebagai upaya untuk menjaga hafalan sehingga kuat hafalannya.
4. Hasil yang dicapai pada penerapan Metode *Tasmi’* yaitu para santri penghafal Al-Qur’an taat dengan peraturan dan selalu mengikuti proses menghafal dari awal hingga akhir mengkhatamkan Al-Qur’an. Yang menarik pada proses menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon, terlebih dahulu mengikuti rangkaian, sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada kedua orang tua dan pengasuh
2. Membaca Bismillah sebanyak 786 kali
3. Melaksanakan Sholat Taubat
4. Membaca do'a Kalamun Qodimulla
5. Berziarah ke makam pendiri Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon.

B. Saran

1. Pengasuh dan Ustadz

Metode Tasmi'di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon hendaknya lebih ditingkatkan dalam segi kedisiplinan waktu agar pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan setiap para santri mengikutinya dengan khidmat dan antusias.

2. Santri

Perlu memanfaatkan waktu kosong atau disela-sela aktivitas untuk mengingat dan menambah hafalan dengan sebaik mungkin.

3. Kepada para Orang Tua

Para orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya yang sedang mengikuti proses menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah edawon. Sehingga nantinya anak akan semakin bersemangat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah, Yahya, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2013).
- Abubakar, Ahmad, *Modul I Pembelajaran Ulumul Quran*, UIN Alauddin Makassar, 2018.
- al-Husain bin Mas'ud al-Baghawi, Abi Muhammad, *Tafsir al-Baghawi*, Bairut: Dar Ibn Jazm, 2002
- al-Mahalli dan Al-Suyuthi, Jalaluddin, *Tafsir Jalalain*, Bairut, DKI, 2019, Juz 2
- al-Subhani, Muhammad Ali, *al-Tibyan Fi Ulum Qur'an*, (Bairut: Dar al-Irsyad, 1970).
- An-Nawawi Imam,, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta:Rajawali Press, 2013).
- Azhari, Muntaha, *Tradisi Tahfidz: Ubudiyah atau Ilmiah ?*, Jurnal Pesantren No. 1/Vol. VIII/1991
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Diva Press, 2009).
- Imron, Ahmad Mawardi, *Bincangsyariah, Faidah Amalan Membaca Basmalah 786 kali*, 2 Februari 2019
- Nawabuddin, Abd al-Rabbi, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, terj. Ahmad E. Koswara. Jakarta : CV. Tri Daya Inti cet. ke-I. 1992.
- Nawabudin, Abdur rabi, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991).
- Nggermanto, Agus, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Penerbitan Nuansa, 2005).
- Sa'dulloh, Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008).
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996).

Soehadha, Moh., *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Syarbini, Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Gramedia, 2014).

Wahid, Wiwi Awaliyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).

Web:

<https://alhasaniyah.org> diakses 8 Maret 2021 pukul 09:00 WIB.

<https://quran.kemenag.go.id> diakses 2 juli 2021 pukul 14.30 WIB

<https://Daarulmaarifciamis.sch.id>, Sejarah Tahfidzul Qur'an (Bagian II) PP Daarul Ma'arif Ciamis Tahun 2019

<https://quran.kemenag.go.id> diakses 20 Desember 2021 pukul 14.30 WIB

Wawancara:

Wawancara dengan Ade Miftahuddin, Santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon, 2 juni 2021 pukul 14:15 WIB

Wawancara dengan Dzakaria Yahya, Selaku santri sekaligus ketua Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon, 2 Juli 2021 pukul 13:30 WIB

Wawancara dengan Nyai Hj. Alifah, M.Pd.I selaku Istri KH. Nuriddin Syamsudin Al-Hafidz, 2 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

Wawancara dengan Nyai Hj. Alifah, M.Pd.I selaku Istri KH. Nuriddin Syamsudin Al-Hafidz, 18 Maret 2021 pukul 10:00 WIB

Wawancara dengan Ustadz Sabarukhi, S.Pd.I selaku Dewan Asatidz Tahfidz Qur'an, 2 Juli 2021 pukul 11:30 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Tampak depan Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah



Tampak depan Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah



**Pengurus Madrasatul Qur'an Al-Hasaniyyah Kedawon-Larangan-Brebes
bersama Nyai Hj. Alifah, M.Pd.I**



Pengurus Putra-Putri Madrasatul Qur'an Al-Hasaniyyah Kedawon-Larangan-Brebes



Proses saat pembacaan basmalah sebanyak 786 kali secara berjamaah oleh santri Putra Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon



Wawancara Bersama Dzakaria Yahya & Ade Miftahudin (Santri Pengurus MQ)



Wawancara dengan Pengurus MQ Putra



Wawancara dengan Ustadz Sabarukhi, S.Pd.



**Wawancara dengan Nyai Hj. Alifah, M.Pd.I
(Istri KH. Nuriddin Syamsudin, M.Pd.I)**



Kegiatan setoran hafalan ayat-ayat Al-Qur'an



Kegiatan Tasmis' setiap satu bulan sekali



**Ziaroh ke Makam Kiai Syamsudin
(Ayahanda KH. Nuruddin Syamsudin, Al-Hafidz)**





Proses Wisuda Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon



Pelaksanaan Sholat Taubat Di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon



TELAH DIBUKA

PROGRAM BEASISWA SANTRI BERPRESTASI

Pondok Pesantren *Al-Hasaniyah*

TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022
Kedawon, Rengaspendawa, Larangan Brebes, Jawa Tengah



Buruan Daftar

Jangan sia-siakan kesempatan,
Hanya satu bulan
Siapa cepat, ia yang dapat

Beasiswa Santri Berprestasi

Dari Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasaniyah
Sebagai Berikut :

1. Makan 2x Sehari.
2. Biaya Pendidikan Sekolah Madin 3 Tahun
3. Biaya Pendidikan MTs / MA 3 Tahun
4. Biaya Tahfidzul Qur'an 3 Tahun

SYARAT PENDAFTARAN

1. Foto 3x4 = 5 Lembar
2. Foto copy Akta Lahir = 5 Lembar
3. Foto copy KK = 5 Lembar
4. Foto copy KTP Orang Tua/Wali = 5 Lembar
5. Persyaratan dikumpulkan dalam satu map :
 - Putra = map hijau
 - Putri = map biru

TANGGAL PENDAFTARAN

- ★ Dibuka : 1 Februari 2021
- ★ Ditutup : 1 Maret 2021

JADWAL TAHAPAN SELEKSI

1. Masa Pendaftaran :
Tanggal 1 Februari - 1 Maret 2021
2. Verifikasi Data :
Tanggal 2 - 15 Maret 2021
3. Pengumuman Seleksi :
Tanggal 16 Maret 2021
4. Penentuan Kelulusan :
Tanggal 14 April 2021
5. Pengumuman Kelulusan :
Tanggal 15 - 17 April 2021

MATERI UJIAN

A. Ujian Tulis Menggunakan Komputer

1. Pengetahuan Umum
 - a. Bahasa Inggris
 - b. Matematika
 - c. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 - d. Bahasa Indonesia
 - e. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
2. Pengetahuan Agama
 - a. Bahasa Arab
 - b. Fiqih
 - c. Aqidah Akhlaq
 - d. Sejarah Islam
3. Tes Kecerdasan IQ (Intelligence Quotient)

B. Ujian Lisan

1. Baca Tulis Al-Qur'an
2. Wawancara



Silakan hubungi Nomor HP/WA Panitia
085742409998 / 085727088491

Brosur Beasiswa Santri

BUKTI PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

Nomo : B- /Un.10.2/J2/PP.009/.../2020 7 Januari 2021
Lamp. : Proposal Penelitian
Hal : **Pembimbing Skripsi**

**Kepada Yth.
Bpk. Muhtarom, M.Ag.**

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berkaitan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : A'isy Hanif Firdaus

NIM : 1604026090

Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Prosesi Tahfidz Al-Qur'an di PP. Al-Hasniyyah Kedawon, Rengaspendawa, Larangan, Brebes

maka kami menunjuk Bapak/Ibu sebagai pembimbing skripsi mahasiswa tersebut. Untuk proses yang berkaitan dengan teknis bimbingan selanjutnya, sepenuhnya kami serahkan kepada Ibu dan mahasiswa bersangkutan.

Demikian penunjukkan pembimbing ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan/Prodi
Ilmu Al-Quran dan Tafsir



RIWAYAT HIDUP



A'ISY HANIF FIRDAUS merupakan nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Hasyim Mahrus, S.Pd.I dan Ibu Tursilah, S.Pd.I, sebagai anak tunggal. Penulis dilahirkan di Kabupaten Brebes, pada tanggal 25 Maret 1998. Penulis beragama Islam. Alamat tempat tinggalnya di jl. H. Affandi atau Sriwedari 13 Dusun Kedawon RT 04/RW 08 Desa Rengaspendawa, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Athfal 01 Kedawon Lulus tahun 2010, melanjutkan ke MTs Assalafiyah Sitanggal-Larangan Lulus tahun 2013, dan melanjutkan ke MAN Babakan-Lebaksiu (MAN 1 Tegal) mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam lulus tahun 2016), serta pendidikan non formal Penulis pernah nyantri di Pondok Pesantren Al-Fajar, Babakan Lebaksiu Tegal selama 3 tahun. Hingga akhirnya, melanjutkan ke bangku perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis aktif di pergerakan dan organisasi, di dunia pergerakan, penulis bergabung dengan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ushuluddin dan UKM KSMW UIN Walisongo Semarang. Sementara pengalaman berorganisasi penulis dapatkan dari Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes (KPMDB) Kom. UIN Walisongo, Ikatan Siswa-Siswi Alumni Babakan (IKTASABA) Kom. UIN Walisongo.

Saat ini, Penulis aktif sebagai penulis lepas di NU Online Jawa Tengah dan menjadi Sekretaris Umum Pengurus Pusat Ikatan Keluarga Al-Fajar Babakan, Tegal.

Penulis menyampaikan rasa syukur sebesar-besarnya, atas selesainya skripsi berjudul *‘Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Hasaniyyah Kedawn Rengaspendawa Larangan Brebes’*.